



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V
MIN GLUGUR DARAT II KECAMATAN MEDAN TIMUR
T.A 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

OLEH

TRISNA SYAPUTRI

36144052

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2018**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V
MIN GLUGUR DARAT II KECAMATAN MEDAN TIMUR
T.A 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

TRISNA SYAPUTRI

36.14.4.052

DOSEN PEMBIMBING 1

DOSEN PEMBIMBING 2

Dra. Rosnita, MA

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si

NIP. 1958016 199803 2 00 1

NIP. 19720219 199903 1 003

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2018**

ABSTRAK



Nama : Trisna Syaputri
NIM : 3614.405.2
Fak/Jurusan : FITK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dra. Rosnita, MA
Pembimbing II : Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dikelas V MIN Glugur Darat II kecamatan Medan Timur T.A 2017/2018

Kata kata kunci : Model Pembelajaran STAD, hasil belajar siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penggunaan model Pembelajaran STAD pada materi Menulis Puisi, (2) penggunaan model pembelajaran konvensional pada materi menulis puisi, (3) ada tidaknya pengaruh model pembelajaran STAD pada materi menulis puisi.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Glugur Darat II Medan Timur yang berjumlah 4 kelas dan sampel yang diambil adalah kelas V-C dan kelas V-D MIN Glugur Darat II. Dimana kelas V-C sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 24 siswa dan kelas V-D sebagai kelas kontrol berjumlah 25 siswa. Instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia adalah tes pilihan ganda berupa *pre-test* dan *post-test* yang berjumlah 20 soal.

Hasil temuan menunjukkan bahwa kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD diperoleh Rata-rata 83,13, varians 27,85 dan simpangan baku 5,28. Dan kelas yang diajar dengan pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata 57,6, varians 50,25 dan simpangan baku 7,09. Dari hasil uji normalitas memperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1949 < 2,269$ (kelas eksperimen) dan $0,1781 < 0,264$ (kelas kontrol) pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. uji homogenitas $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,80 < 2,70$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 7,621 > t_{tabel} 1,676$ maka H_0 ditolak. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui Model STAD di MIN Glugur Darat II Medan Timur Tahun Ajaran 2017 2018.

Mengetahui

Pembimbing I

Dra. Rosnita, MA

NIP. 1958016 199803 2 00 1

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
KATA PENGANTAR	v
RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah ..	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian .	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori	11
1. Pengertian Pembelajaran	11
2. Mengajar dan Belajar	12
3. Pembelajaran Kooperatif	15
4. Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD).....	16
5. Penerapan Model Pembelajaran STAD terhadap	

pembelajaran Bahasa Indonesia	22
6. Kelemahan dan kelebihan Student Achievement Division (STAD).....	23
7. Pengertian Hasil Belajar	24
8. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	26
9. Materi Menulis Puisi	27
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir Penelitian	34
D. Hipotesis Penelitian	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel	38
D. Variabel Penelitian	39
E. Prosedur Penelitian	40
D. Instrumen Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	43
G. Instrumen Pengumpulan Data	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	47
1. . Hasil Umum Penelitian	47
2. . Hasil Temuan Khusus	56
B. Deskripsi Uji Instrumen Penelitian	57
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian	59

D. Uji Prasyarat Analisis	65
1. . Uji Normalitas	65
2. . Uji Homogenitas	67
3. . Uji Hipotesis	68
E. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah Swt. Atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. Yang telah membawa risalah islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul “ Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dikelas V MIN Glugur Darat II kecamatan Medan Timur Tahun Ajaran 2017/2018” disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Pada awalnya sungguh banyak sungguh banyak hambatan penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Nemun berkat adanya pengarahannya, bimbingan dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat di atasi dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi yang baik dalam bentuk moril sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik . untuk itu dengan sepuh hati, penulis mengucapkan terimah kasih kepada :

1. Bapak Prof. H. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor UIN SU beserta para stafnya yang telah memberikan kontribusi pembangunan , sarana dan prasarana dan program kampus selama mengikuti perkuliahan.

2. Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU beserta para stafnya yang telah memberikan bantuan berupa informasi sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.
3. Ibu Dr. Salminawati S.S, MA selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara
4. Ibu Dra. Rosnita, MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dan menyelesaikan penulisan ini.
5. Bapak Syarbaini Saleh S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dan menyelesaikan penulisan ini.
6. Ibu Rora Rizky Andini M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen SKK yang senantiasa memberikan kemudahan dan arahan kepada penulis.
7. Bapak dan ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
8. Teristimewa dan tak terbalas penulis sampaikan terima kasih kepada setulus hati kepada keluarga orang tua saya Ibunda Sulastri, dan orang yang berkontribusi Besar dalam perkuliahan saya yaitu kakak tersayang saya Yessi Indriani, kakak terkasih Sri Puji Astuti, abang saya Yudhan Syaputra S.H, dan keponakan tercinta Putri Ayu Wulan Dari, Dhini Siti Aisyah Alfidah, Rizky Akbar Maulana, Rasti Qumayrah, Shinta Bella Qumayrah, Fikri, Muhammad Fazril. Abang Ipar Ramadiansyah dan Suyanto. Karena atas doa, motivasi dan dukungan yang tidak ternilai serta dukungan moril maupun materil kepada penulis yang tak pernah putus sehingga ananda dapat menyelesaikan studi sampai jenjang S1. Hanya doa

yang saya ucapkan dari dari mulut saya sehingga Allah swt. Memberikan balasan yang tak terhingga dengan Syurga-Nya yang mulia.

9. Orang terkasih saya abangda Ibrahim Nasution S.HI yang juga mendukung, memberikan motivasi dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Seluruh pihak MIN Glugur Darat II kecamatan Medan Timur terutama kepada kepala sekolah MIN Glugur Darat II kecamatan Medan Timur Dra. Pesta Berampu MA, Ibu Dra. Nurmalia Samosir selaku wali kelas kelas V-C MIN Glugur Darat II kecamatan Medan Timur sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
11. Teman-teman seperjuangan Keluarga Besar PGMI-2 Stambuk 2014 semuanya, dan para sahabat, begitu banyak pelajaran yang saya ambil dari mereka dan teman teman yang lainnya.yang telah memberikan semangat sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
12. Teman-teman KKN 38 Desa Air Hitam Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat tahun 2017, serta teman-teman PPL di MIS Nurul Huda Desa Gebang yang senantiasa menjadi teman berdiskusi dan bertukar pikiran satu dengan yang lainnya terima kasih atas doa dan motivasinya.
13. Teman-teman Penelitian Skripsi yang sama sama yang telah mengadakan penelitian skripsi di MIN Glugur Darat II Medan Timur seperti Khairat Umami, idri fehrina Siregar, Soraya, Eli, alini, Dinda, Deka, Maysaroh, yang senantiasa menjadi teman berdiskusi dan bertukar pikiran satu dengan yang lainnya terima kasih atas doa dan motivasinya.
14. Dan sahabat seperjuangan saya, Arnisyah Saragih yang senantiasa menjadi teman berdiskusi dan bertukar pikiran satu dengan yang lainnya terima kasih atas doa dan motivasinya.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalamanyang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Medan, Juni 2018

Penulis

Trisna Syaputri
NIM.36144052

RIWAYAT HIDUP

TRISNA SYAPUTRI dilahirkan di Desa Sidomulyo dusun Pasar 2 kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara pada tanggal 13 Januari 1995. Ayah bernama Muhammad Tumirin (alm) dan ibu bernama Sulastri. Penulis merupakan anak ke 4 dari 4 bersaudara (bungsu). Pada tahun 2001, penulis masuk SD Negeri 014703 Sidomulyo dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun 2007, penulis melanjutkan pendidikan MTs YPK Sidomulyo dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2010, penulis melanjutkan pendidikan SMA Negeri 1 Medang Deras dan lulus tahun 2013. Pada tahun 2014, Penulis melanjutkan pendidikan S1 (strata 1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Trisna Syaputri**
NIM : **3614.4.052**
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ S1**
Judul Skripsi : **”Pengaruh Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dikelas V MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur T.A 2017/2018”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 05 Juni 2018

Yang Membuat
Pernyataan

Trisna Syaputri
3614.4.052

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Batang perbandingan nilai rata-rata, simpangan baku dan varians pada nilai pre-test

Gambar 4.2 Diagram Batang perbandingan nilai rata-rata, simpangan baku dan varians pada nilai Post-Test

Gambar 4.3 Diagram Batang Nilai Akhir Pre-test dan Postest pada kelas Eksperimen dan Kontrol

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahapan Pembelajaran Kooperatif

Tabel 4.1 keadaan guru dan pegawai MIN Glugur Darat II

Tabel 4.2 jumlah siswa MIN Glugur Darat II

Tabel 4.3 Sarana Prasarana MIN Gugur Darat II

Tabel 4.4 Strutur Kurikulum MIN Gugur Darat II

Tabel 4.5 Validitas Instrument Soal

Tabel 4.6 Sebaran Data Skor nilai kelas eksperimen

Tabel 4.7 Sebaran Data Skor nilai kelas kontrol

Tabel 4.8 Ringkasan Rata-rata nilai Pre-test dan Post –test

Tabel 4.9 hasil uji normalitas Pre-test dan Post-test

Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Uji Homogenitas

Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas Eksperimen

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas Kontrol

Lampiran 3 Prosedur Validitas Soal

Lampiran 4 Tabulasi hasil Perhitungan Validitas Soal

Lampiran 5 Prosedur Hasil Perhitungan Reliabilitas soal

Lampiran 6 Tabulasi hasil Pengujian Reliabilitas Soal

Lampiran 7 Mean, Simpangan Baku dan Varians kelas Eksperimen

Lampiran 8 Mean, Simpangan Baku dan Varians kelas Kontrol

Lampiran 9 Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku

Lampiran 10 Uji Normalitas

Lampiran 11 Perhitungan Uji Normalitas

Lampiran 12 Perhitungan Uji Homogenitas

Lampiran 13 Uji Hipotesis Penelitian

Lampiran 14 Soal-Soal Pre-test dan Post-test

Lampiran 15 Lembar Pengesahan Instrumen Soal

Lampiran 16 Lembar Penesahan dan Izin Riset

Lampiran 17 Lembar Nilai Distribusi F

Lampiran 18 Lembar Nilai Distribusi t

Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas Bangsa Indonesia dan negara sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkat kualitas pendidikan nasional. Pendidikan merupakan ujung tombak bagi kemajuan suatu negara. Akan tetapi didalam kemajuan suatu negara tidak terlepas komponen-komponen yang ikut serta dalam kemajuan itu sendiri.

Berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 Bab I tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, keprinadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan adalah sebuah proses memberikan lingkungan agar peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan dapat berupa kemampuan koqnitif yakni mengasah kemampuan, kemampuan afektif mengasah kepekaan perasaan, dan kemampuan psikomotorik yakni keterampilan Melakukan sesuatu.

¹ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cet. I, 2003)hal. 5

Pembelajaran adalah sebuah proses dimana peserta didik melakukan interaksi dengan lingkungan dan sumber belajar untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman baru. Komponen utama pembelajaran yaitu anak, pengalaman serta lingkungan dan sumber belajar terus berkembang seiring dengan banyaknya kajian yang dilakukan. Kajian dimaksud adalah mengetahui efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran agar lebih baik dari sebelumnya.

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sebuah proses menciptakan agar anak dapat melakukan atau menerawang sumber belajar sebagai bagian dari pertumbuhan perkembangan peribadinya. Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila di dukung dengan proses yang sistematis, banyak contoh diberikan serta pengalaman yang cukup bagi peserta didik. Pemberian contoh sangatlah penting, dimana contoh dapat menjadi daya tarik tersendiri. Apakah untuk dijadikan model, dijadikan perbandingan atau justru dijadikan inspirasi bagi peserta didik²

Desain eksperimen adalah suatu rancangan percobaan yang dibuat sedemikian sehingga informasi yang berhubungan dengan atau yang diperlukan untuk persoalan yang sedang diselidiki dapat dikumpulkan.³

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah perlu ditekankan agar hasil belajar yang diperoleh relevan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat digunakan untuk berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari. Pada umumnya pembelajaran bahasa Indonesia disekolah hampir setiap hari dipelajari oleh siswa namun kebanyakan siswa

² Mardianto, *Pembelajaran Tematik*, (Medan : Perdana Publishing, 2014)hal.2-8

³ Lubis, *Metode Penelitian*, (Medan: Unimed Press, 2012)hal.108

menganggap pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang membosankan namun sangat memprihatinkan dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa.

Tetapi kenyataannya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berbahasa Indonesia. Bahkan kebanyakan siswa yang cerdas dalam bahasa Indonesia sering kurang mampu menyampaikan pemikirannya. Seolah-olah mereka tidak mau berbagi ilmu dengan yang lainnya. Rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia mengakibatkan siswa sulit dalam memecahkan masalah. Dalam kegiatan pembelajaran matematika banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika diminta memberi alasan atas jawaban yang dibuat. Lebih lanjut dikatakan bahwa salah satu penyebabnya adalah proses pembelajaran yang monoton dan sangat jarang mengaktifkan siswa. Jika hal ini terus dibiarkan maka hasil belajar bahasa Indonesia akan berkurang. Untuk itu perlu dilakukan inovasi pembelajaran yang dirancang agar siswa terbiasa mengkonstruksi pengetahuannya dan dapat menumbuhkan kembangkan hasil belajar berbahasa Indonesianya.

Banyak faktor yang melatarbelakangi rendahnya hasil belajar peserta didik, diantaranya siswa tidak paham dengan apa yang diajarkan guru didalam kelas, bahkan sebagian dari mereka menganggap pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan, keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan penggunaan metode dalam pembelajaran yang kurang tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada kelas V di MIN Glugur Darat II Medan Timur, peneliti melihat bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru selama ini masih bersifat satu arah, dimana keterlibatan peserta didik masih kurang dalam pembelajaran. Guru mendominasi daripada peserta didik dalam proses belajar mengajar dan mengakibatkan siswa hanya bersikap pasif atau dengan kata lain proses belajar mengajar disekolah masih bersifat teacher centered. Selain itu, masih banyak siswa yang

mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal bahasa Indonesia. Hal ini didukung dengan kenyataan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia pada ujian semester masih rendah atau nilainya belum memenuhi nilai batas. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan banyaknya kendala yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar.

Sejalan dengan itu, guru yang merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran seharusnya lebih profesional dalam mengembangkan metode ataupun strategi dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Guru wali kelas selaku guru bahasa Indonesia mampu mengolah pembelajaran dengan benar, dapat menguasai kelas dan menetapkan metode ajar yang tepat, maka hasil belajar pun akan memuaskan.⁴

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa sebaiknya guru membuat suatu trik dimana bahasa Indonesia itu dikemas menjadi pelajaran yang menarik dan mudah dimengerti dan mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk melibatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran tipe Student Team Achievement Division adalah pembelajaran yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dalam suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing beranggotakan 4-5 siswa, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, memiliki kemampuan yang beragam, kalau

⁴ Suyitno, *Memahami Tindakan Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014) hal. 67-70

dimungkinkan berasal dari berbagai suku. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran.⁵

Dari penjabaran diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) guru menyampaikan suatu materi siswa dalam satu kelas dipecah menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang, setiap kelompok heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, dan diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia, peserta didik dapat menemukan sendiri penyelesaian masalah dari soal-soal yang diberikan dan menjadikan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Hal itu juga yang membuat peneliti memilih model pembelajaran STAD karena merupakan salah satu model pembelajaran yang sederhana dan juga Sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar bahasa Indonesia dan mampu mengembangkan idea tau gagasan mereka dalam memahami pelajaran dan menyelesaikan masalah bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di kelas V MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur.

⁵Artha Dkk, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan Media VCD Terhadap Motivasi Belajar Berbicara Bahasa Indonesia Siswa kelas V SD CHIS Denpasar*, E-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Study Pendidikan Dasar, Vol.3 (2013)hal.3

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa rendah
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat satu arah.
3. Penggunaan metode dalam pembelajaran yang kurang tepat.
4. Pembelajaran dikelas disajikan dalam bentuk yang kurang menarik.
5. Pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu
6. Proses belajar mengajar disekolah masih bersifat *Teacher Centered*.
7. Guru yang kurang bersahabat dengan siswa sehingga siswa menjadi bosan dan kurang minat belajar terkhusus pada pelajaran bahasa Indonesia.

C. Batasan Masalah

Seperti yang diuraikan diatas, terdapat banyak masalah yang teridentifikasi, maka perlu diadakannya batasan masalah agar penelitian inti lebih terfokus dan tidak melebar. Penelitian ini dibatasi oleh dua variable yaitu Variabel X (tipe Student Teams Achievement Division (STAD)) dan variabel Y (hasil belajar Bahasa Indonesia siswa). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran STAD di kelas V MIN Glugur Darat II Medan Timur ?

2. Bagaimana pengaruh positif pembelajaran STAD Terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN Glugur Darat II Medan Timur?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran STAD di kelas V MIN Glugur Darat II Medan Timur?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN Glugur Darat II Medan Timur yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD).
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN Glugur Darat II Medan Timur yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional.
3. Pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dan model pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN Glugur Darat II Medan Timur

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga dalam upaya mengembangkan konsep pembelajaran model Student Teams Achievement Division (STAD) dalam mata pelajaran matematika Bahasa Indonesia.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam pengembangan kurikulum sekolah serta pengembangan bahan ajar. Dan diharapkan membantu kepala sekolah dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk perbaikan proses pendidikan di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN Glugur Darat II Medan Timur.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar mendapatkan prestasi yang baik terutama pada mata pelajaran bahasa indonesia.
- 2) Sebagai pengembangan kreatifitas guru dalam menciptakan variasi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.
- 3) Memperbaiki kinerja guru khususnya wali kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kerja sama siswa dalam kelompok dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa.
- 2) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan Khazanah keilmuan dan memperkaya wawasan terkait model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) serta sebagai bahan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction*, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-wholistik, yang menempatkan peserta didik sebagai sumber dari kegiatan. Dalam istilah pembelajaran yang lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan penting dan utama sehingga dalam setting proses pembelajaran siswa dituntut untuk beraktifitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan diduplikasinya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dengan diduplikasinya kemampuan yang baru sehingga dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen sebagai berikut :

- a. Peserta didik, seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan menyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- b. Guru, seorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- c. Tujuan, pertanyaan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, dan efektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Materi Pelajaran, segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- e. Metode, cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.
- f. Media, bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.
- g. Evaluasi, cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

2. Mengajar dan Belajar

Mengajar berasal dari kata dasar *ajar* bermakna memberi petunjuk atau menyampaikan informasi, pengalaman, pengetahuan dan sejenisnya kepada subjek tertentu untuk diketahui dan dipahami. Mengajar bermakna tindakan seseorang atau tim dalam memberi petunjuk atau menyampaikan informasi, pengalaman kepada subjek didik tertentu agar mereka mengerti dan memahami sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Mengajar ialah suatu efektivitas mengatur organisasi/lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilaksanakan, terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa. Oleh karena itu rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana. Dalam arti membutuhkan rumusan yang meliputi an tindakan dalam perbuatan mengajar sendiri.⁶

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is Defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*) menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingatkan, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.⁷

Belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah lakuyang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸

Belajar adalah kegiatan atau suatu situasi tertentu disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dengan situasi itu, dimana perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesudah seseorang. Morgan mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.⁹

⁶ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung:Wacana Prima, 2016)hal.22-23

⁷ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)hal.27

⁸ Sopianin Dkk, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)hal.11

⁹ Winansih, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: La Tansa Press, 2009)hal.18

Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat mengemukakan bahwa Belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang melibatkan tingkah laku untuk memperoleh suatu perubahan secara keseluruhan baik dari pengalamannya sendiri atau pengalaman orang lain.

Hal ini tercantum dalam firman-Nya dalam Quran Surah Al Mujadallah ayat 11 sebagai berikut :

ءَامَنُوا ۖ اِيۡدِاۡلِقُلُوۡبِهَاۙ لِّكُفْرِيۡنَ يَفۡسَدُوۡا ۚ فِىۡ اَلۡمَجۡلِيسِ ۚ فَاۡفۡسَدُوۡا ۚ يَفۡسَدِ ۙ اَللّٰهُۙ اِنَّهٗۙ ذٰلِكُمۡۙ لَعَمَلُنَّ ۙ فَاۡنۡشُرُوۡا ۙ فَاۡنۡشُرُوۡا ۙ يَرۡفَعُ
ذِيۡنَ ۙ اَمۡنُوۡا ۙ مِنْكُمۡ ۙ وَالَّذِيۡنَ اٰوۡثُوۡا ۙ اَلۡعِلۡمَ ۙ دَرَجٰتٍ ۙ وَيَاۡلِئۡنَمَا تَعۡمَلُوۡنَ ۙ خَبِيۡرٌ

Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁰

3. Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif atau pembelajaran Kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Pola pikir pembelajaran kooperatif dalam pada dasarnya manusia mempunyai perbedaan, dengan perbedaan itu manusia saling asah, asih dan asuh (saling mencerdaskan). Dengan pembelajaran kooperatif diharapkan saling menciptakan interaksi yang saling mencerdaskan. Siswa tidak hanya terpaku pada belajar pada guru, tetapi kepada sesama siswa. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar. Dan secara sengaja

¹⁰ Al Hannan Al Quran dan Terjemahan, (Jakarta:Raja Qur'any,2012)hal.543

mengembangkan interkasi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan sebagai latihan yang hidup dimasyarakat.¹¹

Enam tahap pembelajaran kooperatif itu dirangkum pada tabel dibawah :

Tabel 2.1 Tahapan Pembelajaran Kooperatif

No	Fase-Fase	Aktivitas Guru
1	Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisiensi.
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka menjalankan tugas mereka.
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dan masing-

¹¹ Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*,(Yogyakarta: Ar-ruzz Media,2015)hal.44

		masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6	Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya dari hasil belajar individu atau kelompok

4. Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD)

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pendekatan yang baik bagi guru yang baru memulai pendekatan model pembelajaran kooperatif.¹² Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan menyampaikan tujuan, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.¹³

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam satu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 siswa, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi

¹² Nurgayah, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011) hal. 77

¹³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010) hal. 68

pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain dan atau melakukan diskusi. Secara individual setiap minggu atau dua minggu siswa diberi kuis.¹⁴

Model STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dari universitas John Hopkin USA. Merupakan tipe kooperatif learning yang paling banyak diteliti oleh para pemerhati pendidikan yang paling direspon siswa. Dibandingkan tipe kooperatif lainnya, tipe STAD dari segi tahap tahap pelaksanaan pembelajarannya adalah tipe yang paling sederhana sehingga siswa tidak terlalu terbebani dengan aturan-aturan yang telah ditentukan. Inti dari STAD adalah guru menyampaikan suatu materi, siswa dalam satu kelas dipisah menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa setiap kelompok Heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan , memiliki kemampuan rendah, sedang dan tinggi. Selanjutnya siswa diberi kuis secara individual. Skor hasil tes tersebut menentukan skor individu yang digunakan untuk menentukan skor kelompok.¹⁵

Dalam pengertian di atas penulis dapat merangkum bahwa STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa dimana kelompok tersebut dipilih secara heterogen yaitu terdiri dari laki-laki dan perempuan, terdiri dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah saling membantu dalam kelompok dan memahami pelajaran yang disampaikan serta melakukan diskusi.

¹⁴ Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hal. 185-186

¹⁵ Sugianto Dkk, *Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan STAD ditinjau dari kemampuan penalaran dan Komunikasi matematis siswa SMA Negeri 7 Binjai* Jurnal Didaktik Matematika, Vol. 1, No. 1 (2014), ISSN 2335-4185

Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran Kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan itu antara lain :

a. Perangkat Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya yang meliputi rencana pembelajaran (RPP), buku siswa, lembar kerja siswa (LKS) beserta lembar jawabannya.

b. Membentuk kelompok kooperatif

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok heterogen, dan kemampuan antar satu kelompok lainnya relatif homogen. Apabila memungkinkan kelompok kooperatif perlu memperhatikan ras, agama, jenis kelamin dan latar belakang sosial. Apabila dalam kelas terdiri dari atas ras dan latar belakang yang relatif sama maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademik yaitu :

- 1) Siswa dalam kelas terlebih dahulu diranking sesuai dengan kepandaian dalam berbagai mata pelajaran. Tujuannya untuk mengurutkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan dalam memahami setiap mata pelajaran.
- 2) Menentukan tiga kelompok dalam kelas yaitu kelompok atas sebanyak 25% dari seluruh siswa yang diambil dari siswa ranking satu, kelompok tengah 50% dari seluruh siswa yang diambil dari urutan setelah diambil kelompok atas, dan kelompok bawah sebanyak 25% dari seluruh siswa yaitu terdiri atas siswa setelah diambil kelompok atas dan kelompok menengah.

c. Menentukan skor awal

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes, maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.

d. Peraturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik. Hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif STAD. Apabila tidak ada pengaturan tempat duduk, dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif.

e. Kerja kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok hal ini. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD ini didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas enam langkah atau fase. Fase-fase dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1) Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.

2) Fase 2 : menyampaikan informasi

Guru Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.

3) Fase 3 : Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar

Guru Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

4) Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

5) Fase 5 : Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil belajarnya

6) Fase 6 : Memberikan penghargaan

Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.¹⁶

Contoh beberapa keterampilan dalam kooperatif STAD adalah :

1. Berbagi tugas
2. Mengambil bagian
3. Tetap berada dalam tugas
4. Mengajukan pertanyaan
5. Mendengar dengan aktif
6. Bekerja sama
7. Membantu teman.¹⁷

¹⁶ Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Gruop, 2014) hal. 118-122

¹⁷ Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Gruop, 2009) hal. 267-268

5. Penerapan Model STAD terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia

Penerapan model pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Devisions (STAD) pada peserta didik berarti sekolah telah melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengembangkan dan menggunakan keterampilan kooperatif STAD berfikir kritis dan kerja sama kelompok.
- b. Menyuburkan hubungan antar pribadi yang positif di antara siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda.
- c. Menerapkan bimbingan oleh teman (*peer coaching*)
- d. Menciptakan lingkungan yang menghargai, menghormati nilai-nilai ilmiah.
- e. Membangun sekolah dalam suasana belajar.¹⁸

Dalam implementasinya model pembelajaran STAD dapat meningkatkan keterlibatan siswa baik fisik maupun intelektual. Perhatian siswa sepenuhnya tercurah pada tugas. Hampir tidak ada siswa yang lain-lain. Saat pembahasan tugas, aktivitas siswa meningkat. Keterlibatan ini membuat proses pembelajaran terkesan lebih menarik dan tidak menjemukan. Pemberian penghargaan terhadap prestasi individu maupun kelompok berefek pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Siswa menyambut dengan penuh antusias ketika pencapaian prestasi kelompok dibacakan pada setiap akhir pemberian kuis.¹⁹

¹⁸ Fathurrohman, *op.cit* .hal.53

¹⁹ Adnyani Dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau Belajar Siswa*, E Journal Program Pasca sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan Vol. 5 (2014)

6. Kelemahan dan kelebihan Model Student Teams Achievement Division (STAD)

a. Kelebihan

- 1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- 2) Siswa aktif membantu dengan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- 3) Aktif sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- 4) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- 5) Meningkatkan kecakapan individu
- 6) Meningkatkan kecakapan kelompok.
- 7) Tidak bersikap kompetitif.
- 8) Tidak memiliki rasa dendam.

b. Kelemahan

- 1) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang
- 2) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target.
- 4) Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- 5) Menuntut sifat tertentu dari siswa.²⁰

²⁰ Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016)hal.189-190

7. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap dan pola-pola perbuatan, nilai-nilai , pengertian dan sikap. Serta apersepsi dan abilitas. Untuk memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.²¹ Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang koqnitif, afektif dan psikomotorik.²²

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa menerima pengalaman belajarnya. *Horward Kingsleyn* membagi tiga macam hasil belajar yakni:

- a) Keterampilan dan kebiasaan
- b) Pengetahuan dan pengertian
- c) Sikap dan cita-cita

Dalam sistem pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yangh secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah koqnitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.²³

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.²⁴Adanya peningkatan hasil belajar siswa selalu menjadi harapan semua pendidikan agar apa yang kita kehendaki dapat tercapai maka perlu adanya proses

²¹ Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: MultiPressindo,2017)hal.14-15

²²Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009)hal.19

²³ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012)hal.22

²⁴ Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Multipressindo,2017)hal.14

pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu faktor kurangnya peningkatan hasil belajar siswa disebabkan oleh kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran serta metode yang kurang variatif sehingga siswa bosan dalam menerima pelajaran.²⁵ hal ini pun dipertegas melalui firman-Nya yang terungkap dalam Surah Az-Zumar ayat 9 sebagai berikut :

أَنَا مَلَكٌ لَّهُمْ سَاجِدٌ إِتْقَانًا وَعَقَائِمًا يُحَدِّثُ آلَ آخِرَةٍ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِمْ فَلْيَسْهَلْ عَلَى الَّذِينَ يَعْلَمُونَ
 الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِذْ مَا يَنْذَكُرُ أُولَئِكَ لَا يَلْبَابُ

Artinya :

Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.²⁶

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan yang cenderung menetap dan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilihat dari segi koqnitif, afekti dan psikomotoriknya.

8. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berbagai pengertian bahasa telah dirumuskan para pakar bahasa. Menurut Harimurti Kridalaksana bahwa bahasa adalah sistem lambing berupa bunyi untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Menurut Wojowasito bahwa

²⁵ Sugiono, *Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi melaporkan Isi Buku melalui Pendekatan Komunikatif metode SQ2R pada siswa kelas VI SDN Kramat Sukoharjo 03 Jember* Vol.3, No. 3 hal 123-134 (2014).

²⁶ Al Hannan Al Quran dan Terjemahan, (Jakarta:Raja Qur'any,2012)hal.459

bahasa adalah alat manusia mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman yang terdiri dari lambang-lambang bahasa.²⁷ Bahasa adalah alat komunikasi untuk menganalisis pengalaman manusia, secara berbeda didalam setiap masyarakat dalam satuan-satuan yang mengandung isi smantik dan pengungkapan bunyi.²⁸

Bahasa adalah alat komunikasi adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Ketika anggota masyarakat menginginkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya maka orang tersebut akan menggunakan suatu bahasa yang sudah biasa digunakan untuk menyampaikan suatu informasi. Di Indonesia bahasa persatuan adalah bahasa Indonesia yang mana dengan menggunakan bahasa Indonesia masyarakat akan mengerti apa yang disampaikan orang lain kepadanya.²⁹

Dengan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa bahasa Indonesia adalah symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap untuk berkomunikasi yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk menyampaikan suatu informasi dengan menggunakan bahasa Indonesia.

9. Materi Menulis Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi adalah karya sastra hasil ungkapan pemikiran dan perasaan manusia yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait, serta penuh dengan makna. Puisi mengutamakan bunyi, bentuk dan juga makna yang hendak disampaikan. Suatu karya puisi yang baik memiliki makna yang mendalam, makna diungkapkan dengan memadatkan segala unsur bahasa. Bahasa

²⁷ Barus, dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia*,(Medan: Unimed Press, 2014)hal.1

²⁸ Yanti dkk, *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan*, (Jakarta: Grasindo, 2016)hal.1-2

²⁹ Keraf, *Komposisi Sebuah Pengantar kemahiran Bahasa*, (Flores:Nusa Indah,2004)hal.1

pada puisi tidak sama dengan bahasa yang kita pakai sehari – hari, Puisi menggunakan bahasa yang ringkas namun penuh makna dan Kata – kata yang digunakan mengandung banyak pengertian. Luasnya pengetahuan pembaca sangat penting saat membaca puisi, karena untuk menemukan makna dalam sebuah puisi, pembaca harus membaca puisi dengan seksama dan memperhatikan banyak faktor dalam puisi tersebut.

b. Unsur-unsur Puisi

Suatu puisi dibangun berdasarkan 2 unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

1) Unsur Intrinsik

a) Tema

Tema adalah gagasan pokok atau ide yang menjadi dasar suatu puisi. Setiap puisi mempunyai banyak hal yang dibahas, namun pasti memiliki satu topik utama dari pembahasan tersebut. Nah Topik Utama itulah yang disebut Tema.

b) Latar

Suasana adalah unsur pemikiran dan perasaan penyair yang mampu membuat suatu suasana terhadap pembaca atau pendengar setelah membaca atau mendengar suatu puisi. Suasana merupakan akibat yang ditimbulkan kepada pembaca atau pendengar. Suasana yang ditimbulkan bisa gembira, sedih, terharu, dll. Semakin tersampainya suasana tersebut kepada pembaca atau pendengar, maka semakin bagus puisi tersebut.

c) **Imaji**

Imaji merupakan gambaran yang ditimbulkan ketika membaca puisi tersebut. Gambaran yang dimaksud bisa menyentuh pembaca atau pendengar melalui indra manusia, pendengaran, penglihatan, perabaan, dll. Tujuan adanya Imaji adalah agar pembaca atau pendengar mampu memahami dan benar – benar mengerti makna dari puisi tersebut. Imaji biasanya dikategorikan kepada beberapa Citraan, yaitu :

- Citraan Penglihatan
- Citraan Pendengaran
- Cintraan Perabaan
- Citraan Penciuman
- Citraan Pengecapan
- Citraan Gerak
- Citraan Perasaan
- Citraan Intelektual

d) **Symbol (lambang)**

Simbol atau lambang merupakan unsur puisi yang menyatakan bahwa kata – kata dalam puisi bisa saja merupakan suatu lambang untuk maksud dan tujuan yang lain. Contohnya “Hati yang Terbuat Dari Baja”, kata “Baja” dalam baris puisi tersebut bisa melambangkan atau menjadi simbol kekuatan yang sulit untuk dipecahkan.

e) Bunyi (nada)

Sebuah puisi disusun atas kata – kata tertentu yang penuh makna dan juga indah untuk didengar. Kata – kata tersebut berfungsi terhadap keseluruhan makna yang terdapat dalam puisinya. Musikalitas Puisi yang dimaksud adalah penyusunan kata – kata yang bermakna, indah, dan juga menarik didengar bunyinya sehingga menarik bagi pembaca atau pendengar puisi tersebut.

f) Gaya Bahasa

Dasar dari suatu susunan puisi adalah bahasanya. Setiap Penyair memiliki gaya bahasa yang berbeda – beda, gaya bahasa ini menjadi pilihan penyair sesuai dengan pikiran dan perasaan saat membuat puisi tersebut. Ada beberapa hal yang menyebabkan perbedaan pemilihan kata pada puisi, diantaranya adalah bedanya zaman, pengalaman hidup penyair, perbedaan tempat budaya, dll.

g) Amanat

Setiap puisi memiliki makna tertentu. Oleh karena itu puisi yang baik memiliki amanat yang hendak disampaikan. Amanat merupakan pesan dari penyair kepada pembaca atau pendengar setelah memahami tema, makna, bunyi, dan makna dalam puisi tersebut. Amanat dalam suatu puisi biasanya disampaikan secara tersirat, jadi kita harus memahami puisi tersebut dengan benar untuk mendapatkan amanat penyair tersebut.

2) Unsur Ekstrinsik

- a) Keadaan sosial penyair
- b) Lingkungan penyair

- c) Profesi
- d) Pengalaman penyair
- e) Kondisi ekonomi
- f) Peran penyair dalam masyarakat dll.

c. Ciri-Ciri Puisi

1) Pola Bunyi (rima)

Pola Bunyi atau Rima adalah penataan bunyi dari kata – kata yang menyusun puisi tersebut. Penataan bunyi tersebut dapat dilihat dari setiap baris juga bisa diamati dari beberapa baris dalam satu bait. Penataan Bunyi Puisi bisa dilakukan secara sengaja oleh penyair dan bisa juga tertata secara kebetulan.

2) Diksi (pilihan kata)

Puisi memiliki pemilihan kata yang khas, kata – kata dalam puisi tidak sama dengan yang dipakai sehari – hari. Penyair biasanya memilih susunan kata yang indah, enak didengar, dan juga memiliki makna yang mendalam sehingga pembaca atau pendengar dapat menikmati puisi tersebut.

3) Irama (Ritme)

Irama bisa diartikan sebagai pergantian, keras lembut, lambat cepat, panjang pendek, atau tinggi rendahnya pengucapan kata dalam puisi. Irama digunakan untuk memperindah puisi sehingga nilai puisi tersebut baik. Irama dapat mempengaruhi ketertarikan pembaca atau pendengar terhadap puisi.³⁰

³⁰ Kusmayadi, *Think Smart Bahasa Indonesia*, (Bandung:Grafindo Media Pratama,2007)hal 80-82

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang mendukung judul penelitian saat ini.

1. Penelitian yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau Belajar Siswa*" dilakukan oleh Sri Adnyani, Berdasarkan temuan dalam penelitian ini dapat disampaikan simpulan berikut. 1) Terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Dari analisis ANAVA AB diperoleh harga $F_{hitung} = 7.2344 > F_{tabel} = 3.96$ (pada $\alpha = 0,05$, $dkA = 1$, $dkD = 80$). 2) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. 3) Terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar sama sama tinggi.³¹
2. Penelitian ini dilakukan oleh I Putu Roby Artha dengan judul "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan Media VCD Terhadap Motivasi Belajar Berbicara Bahasa Indonesia Siswa kelas V SD CHIS Denpasar*" Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media VCD berpengaruh signifikan terhadap motivasi

³¹ Adnyani Dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau Belajar Siswa*, E Journal Program Pasca sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan Vol. 5 (2014)

belajar siswa kelas V SD CHIS Denpasar, dimana didapatkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media VCD lebih baik daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, 2) adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V SD CHIS Denpasar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media VCD, dimana didapatkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media VCD lebih baik daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar berbicara Bahasa Indonesia, 3) implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media VCD pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V SD CHIS Denpasar, dimana didapatkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media VCD lebih baik daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar berbicara Bahasa Indonesia.³²

Dari 2 pendapat penelitian diatas terhadap penelitian yang akan dilakukan adalah rujukan dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang dilaksanakan. Jika penelitian dapat berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan strategi kooperatif tipe STAD maka pada penelitian selanjutnya dengan menggunakan strategi yang sama juga dapat berhasil mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

³² Artha, Dkk, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan Media VCD Terhadap Motivasi Belajar Berbicara Bahasa Indonesia Siswa kelas V SD CHIS Denpasar*, Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Study Pendidikan Dasar, Vol.3 (2013)

C. Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka berfikir siswa dalam memahami dan menguasai suatu mata pelajaran dipengaruhi oleh berbagai factor. Diantaranya adalah Pengaruh Model STAD yang menjadi perhatian dalam penelitian ini. Untuk mengajarkan pokok bahasan tertentu diperlukan cara mengajar yang tertentu pula. Hal ini disebabkan cara mengajar yang dianggap baik untuk suatu materi pelajaran belum tentu cocok untuk mengajarkan materi pelajaran yang lain. Umumnya siswa beranggapan bahwa Bahasa Indonesia merupakan Mata pelajaran yang membosankan karena banyaknya konsep yang sulit dipahami dan pembelajaran yang kurang bervariasi.

Pembelajaran Konvensional ini adalah pembelajaran dimana guru cenderung lebih aktif dalam menyampaikan informasi kepada siswa, sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi dalam bentuk utuh artinya guru yang lebih banyak berbicara dalam menerangkan materi pelajaran dan contoh-contoh soal. Sedangkan siswa hanya memberikan menerima materi pelajaran yang diberikan guru dan kemudian menghafalnya. Serta banyak mengerjakan latihan.

Emosi dan kesan negative siswa ini secara langsung maupun tidak langsung akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satunya cara yang bias dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif pembelajarannya bertujuan agarv siswa mudah memahami materi pelajaran dan menyenangkan. Didalam pembelajaran kooperatif berisi model yang efektif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar misalnya STAD karena model tersebut pembelajarannya dengan adanya kerja sama dalam kelompok. Misalnya STAD dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah tiap anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian

tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

D. Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka teori, kerangka berfikir dan penelitian yang relevan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Model Model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division(STAD) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada kelas V MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur T.A 2017/2018.

Ha : Terdapat pengaruh Model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division(STAD) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada kelas V MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur T.A 2017/2018.

2. Hipotesis kedua

Ho : Tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan dari Model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division(STAD) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada kelas V MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur T.A 2017/2018.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan dari model Model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada kelas V MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur T.A 2017/2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan DI MIN Glugur Darat II kecamatan Medan Timur beralamat dijalan Pembangunan I No. 52 pada kelas V pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari penggunaan Model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada kelas V MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur T.A 2017/2018.

Pada kelompok pembelajaran yang akan dibandingkan sebagai subjek penelitian yaitu kelompok pembelajaran menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dengan kelompok yang menggunakan metode konvensional. Kelompok pertama dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kedua dijadikan sebagai kelompok Kontrol. Kedua kelompok akan diberikan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Populasi dan sample Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MIN Glugur Darat II Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 650 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat dibelakukan untuk populasi itu. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar refresentatif (mewakili).³³

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Random Sampling. Dari 4 kelas diperoleh kelas V-C berjumlah 24 orang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki sebagai kelas Eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) dan kelas V-D berjumlah 25 siswa terdiri dari 12 perempuan dan 13 siswa laki-laki sebagai kelas kontrol menggunakan metode Konvensional.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel bebas

a. Variabel Perlakuan

Model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division(STAD) pada kelas Eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas Kontrol.

³³ Sugiono, *Cara Mudah menyusun : Skripsi, Tesis, dan disertasi*, (Bandung: Alfabeta,2016)hal.62-63

b. Variabel Kontrol

- 1) Waktu : banyaknya waktu yang digunakan untuk pengajaran di kedua kelas eksperimen adalah sama.
- 2) Buku : buku yang dipergunakan selama pembelajaran pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah sama.
- 3) Bahan ajar : kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapat bahan yang ajar selama pembelajaran.

c. Variabel tidak Terkontrol

IQ siswa, cara belajar siswa, pendidikan orang tua, keadaan ekonomi siswa dan lingkungan siswa.

2. **Variabel Terikat** adalah variabel bergantung

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahap-tahap kegiatan dengan seperangkat alat pengumpul data dan perangkat pembelajaran. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan, langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- a. Memberikan informasi kepada pihak sekolah tentang perihal kegiatan penelitian.
- b. Menentukan populasi dan sampel penelitian
- c. Menyusun jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal yang ada disekolah
- d. Menyusun rancangan pembelajaran dengan menggunakan model Student Teams Achievement Division (STAD).
- e. Menyiapkan instrument penilaian berupa tes
- f. Memvalidasi instrument penelitian oleh tim ahli berdasarkan indicator yang ditetapkan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini, tahap pelaksanaan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Sampel penelitian ini diambil 2 kelas secara acak yaitu kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan 1 kelas untuk dijadikan kelas control.
- b. Memberikan tes awal (*Pre-test*) kedua kelas untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
- c. Melaksanakan pembelajaran dengan materi yang sama. Pada kelas eksperimen diberikan model pembelajaran STAD dan pada kelas control diberikan pembelajaran konvensional.
- d. Memberikan tes akhir (*Posttest*) kepada kedua kelas untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap materi yang telah diajarkan. Soal yang diberikan kepada kedua kelas, waktu dan lama pelaksanaannya adalah sama.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menghitung nilai hasil pretest dan posttest untuk masing-masing kelas.
- b. Melakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk pretest dan posttest.
- c. Melakukan uji hipotesis
- d. Menghitung hasil belajar Bahasa Indonesia dan membandingkan apakah pembelajaran dengan model pembelajaran STAD lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
- e. Membuat kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

F. Instrumen Penilaian

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia

2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang penelitian . Menurut Bogdan dan Biklen dalam Salim dan Syahrudin wawancara ialah percakapan yang bertujuan biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih yang di arahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah alat pengumpul suatu informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan atau dijawab pula dengan lisan. Dalam wawancara ini yang utama adalah adanya kontak langsung atau tatap langsung antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawab atau informasi atau pertanyaan yang telah diajukan tersebut.

3. Tes

Tes merupakan sejumlah pernyataan yang harus ditanggapi dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Teknik pengumpulan data dengan tes akan memberikan informasi tentang karakteristik seseorang atau sekelompok orang. Tes ini dibagi menjadi dua yaitu tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*).

4. Dokumentasi Foto

Foto yang digunakan dalam penelitian eksperimen dapat dibuat sendiri atau dibuat orang lain. Foto yang dbuat orang lain biasanya dalam bentuk album pribadi atau instansi yang disimpan sebagai arsip mengenai suatu kegiatan. Foto dapat

memberikan gambaran umum tentang *setting* yang dapat memberikan informasi faktual serta dapat digunakan bersama informasi lainnya.

Foto dan film harus dipahami sesuai dengan konteks foto dibuat, siapa yang membuat dalam kondisi apa, cara pengambilan foto, kesadaran orang yang difoto. data observasi termasuk yang dibuat dengan video camera.³⁴

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *pre test* dan *post test* yakni eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok dimana salah satunya sebagai kelompok pembanding. Penelitian ini melibatkan dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas diberikan pre test dan selanjutnya dikelas eksperimen diberikan perlakuan yakni pengajaran materi menulis puisi menggunakan model pembelajaran STAD, sedangkan untuk kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional. Setelah selesai pembelajaran kedua sampel diberikan *post test*.³⁵

H. Teknik Analisis Data

untuk melakukan analisis data digunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu menggambarkan penelitian dengan membuat daftar distribusi frekuensi dengan membuat histogram. Setelah data diproses maka data diolah dengan teknik menghitung rata-rata dengan simpangan baku untuk setiap kelas.

³⁴ Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Cipta Pustaka Media, 2016)hal.126-127

³⁵ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,(Bandung:Citapustaka Media, 2014)hal 141

Menentukan rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Menentukan Simpangan baku

$$S^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.

Langkah-langkah uji hipotesis sebagai berikut :

1. Buat H_a dan H_o
2. Buat tabel distribusi frekuensi
3. Hitung rata-rata dan simpangan baku
4. Menentukan batas atas dan batas bawah setiap kelas interval dari daftar distribusi frekuensi
5. Menghitung Z_i dari setiap batas kelas $Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$
6. Membuat tabel pembantu pengujian normalitas
7. Membuat kesimpulan.

Ketentuan pengambilan kesimpulan adalah H_o jika

$$\begin{aligned} & \mathbf{X^2_{hitung} < X^2_{tabel}} \\ & = \frac{n(\sum X.Y) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \end{aligned}$$

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas varians dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Bartlet.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

3. Uji Hipotesis

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } S^2 = \frac{(n_1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t = distribusi t

\bar{X}_1 = Rata-rata hasil belajar siswa dengan metode karya wisata

\bar{X}_2 = Rata-rata hasil belajar siswa dengan metode ceramah

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol

S_1^2 = variansi pada kelas eksperimen

S_2^2 = variansi pada kelas kontrol.³⁶

I. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk melakukan analisis data digunakan teknik deskriptif. Analisis statistic deskriptif yaitu untuk menggambarkan penelitian dengan membuat daftar distribusi frekuensi dan membuat histogram. Setelah data diproses maka data diolah dengan teknik menghitung rata-rata dengan simpangan baku untuk setiap kelas.

³⁶ Sukmainata, *Metode Penelitian Penelitian*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2014)hal.215-252

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata Validity yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya. Validitas suatu tes harus selalu dikaitkan dengan tujuan atau pengambilan tertentu.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

n : Jumlah siswa yang mengikuti tes

r_{xy} : Koefisien validitas tes

x : Nilai rata – rata hasil tes

y : Nilai hasil tes

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dimaknai sebagai suatu bentuk keteguhan dan ketetapan atau kekonsistenan atau reliabilitas instrumen untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat diyakini.

$$r_{11} = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana:

N : Banyaknya butir soal

$\sum S_i^2$: Jumlah varians skor setiap item

S_t^2 : Varians total

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

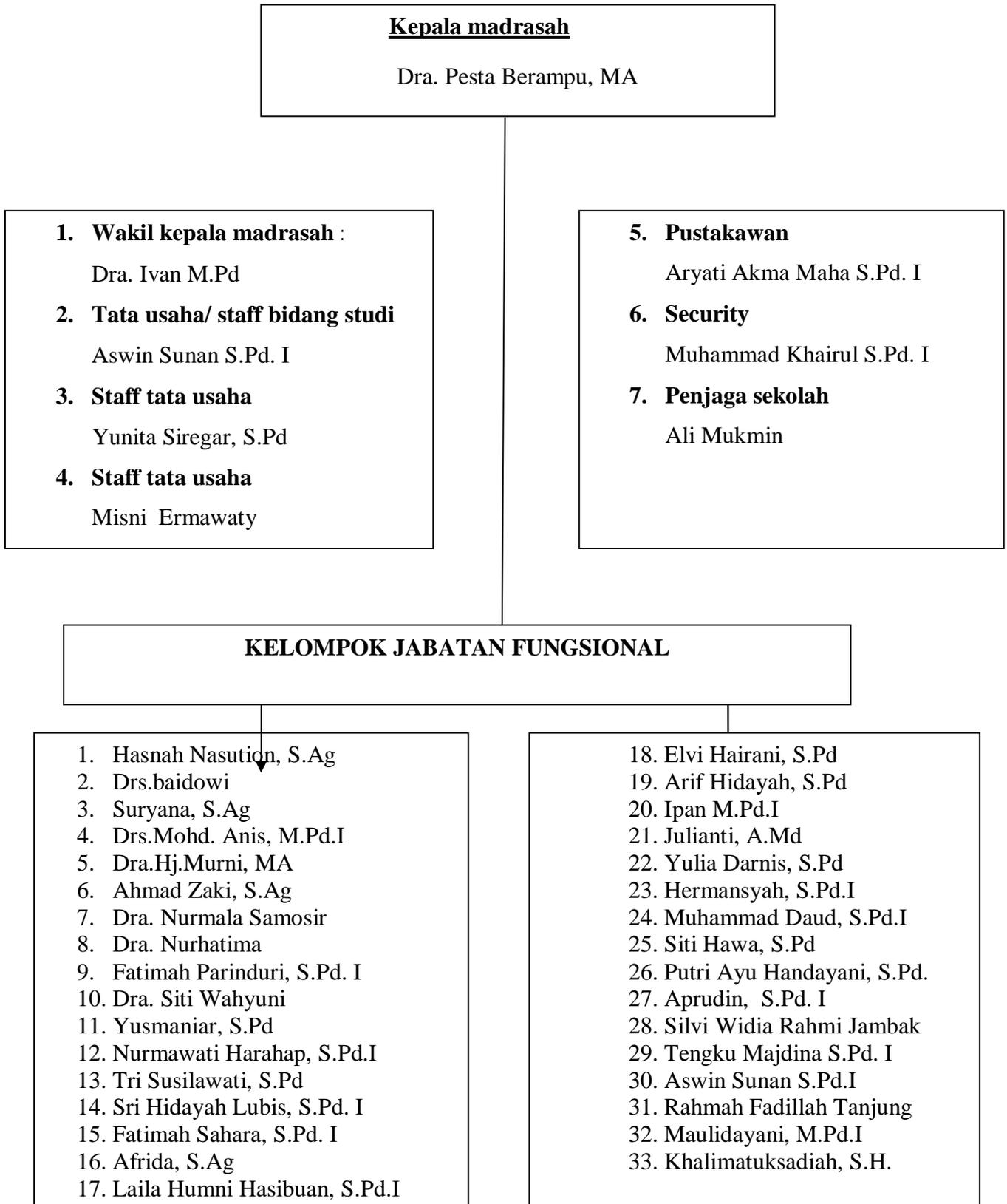
1. Temuan Umum Penelitian

a. Profil Madrasah

- Nama Sekolah/Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Glugur Darat II
- No. Statistik : 11112710003
- Akreditasi : A (1 November 2013)
- Alamat : Jl. Pembangunan 1 no. 51 Medan Timur
- Kode Pos : 20238
- Provinsi : Sumatera Utara
- Kota : Medan
- Kecamatan : Medan Timur

STRUKTUR ORGANISASI MIN GLUGUR DARAT II MEDAN

TAHUN PELAJARAN 2017-2018



8. Target Madrasah Ibtidaiyah Negeri Glugur Darat II

Visi, Misi, Indikator, Target Madrasah Ibtidaiyah Negeri Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur kota Medan

Tabel II :

ASPEK	URAIAN
VISI	Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam prestasi, cerdas, terampil dan berakhlak mulia serta Mencintai Lingkungan.
MISI	<ol style="list-style-type: none">Menyiapkan guru yang berprestasi dan profesionalMelengkapi sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan kemajuan teknologiMeningkatkan anak didik yang berprestasiMelatih anak untuk cerdas dan terampilMembiasakan anak untuk berakhlak muliaMenciptakan lingkungan madrasah yang berseri (bersih,sejuk, rapi, dan indah)
INDIKATOR	<ol style="list-style-type: none">Guru harus punya Pendidikan S1 dan Sertifikasi, dengan melaksanakan PAIKEMSiswa punya daya saing, cerdas dan terampilMampu meningkatkan nilai UN dan UAM serta dapat melanjutkan kejenjang SLTPMemiliki keterampilan sesuai bakat dan minatnya dalam menatap kemajuan teknologiDapat menjadi tauladan dalam kehidupan sehari – hari, baik dilingkungan keluarga, maupun masyarakatSeluruh warga sekolah dapat menciptakan lingkungan bersih
TARGET	<ol style="list-style-type: none">Tamatan MIN Glugur Darat II dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dengan nilai prestasi yang baikTamatan MIN Glugur Darat II mempunyai keterampilan yang

	sesuai dengan bakatnya c. Tamatan MIN Glugur Darat II menjadi contoh dalam kehidupan keluarga dan masyarakat d. Pendidik/Tenaga Kependidikan bekerja Profesional sesuai bidang masing-masing. e. Warga sekolah cinta akan lingkungan.
--	--

Merujuk pada visi, misi, target, dan indikator dapat dilihat bahwa MIN Glugur Darat II Medan Jln. Pembangunan I Kecamatan Medan Timur Kota Medan memiliki siswa dan siswi yang taat beragama dengan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler dan memberikan pendidikan serta bimbingan kepada anak-anak yang sedang berada pada tingkat pendidikan dasar, hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas yang setiap harinya dianjurkan untuk sholat dzuhur di mesjid berjamaah setiap harinya dengan semua kelas.

4. Keadaan Guru dan Pegawai MIN Glugur Darat II Medan

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar terhadap peserta didik. Dalam hal ini, selain diperlukan kepala madrasah yang profesional, diperlukan juga para guru yang profesional di bidangnya. Adapun guru yang profesional adalah guru yang dapat mengelola kelas dengan baik ketika jalannya proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, tuntutan minat dan perkembangan siswa, keinginan masyarakat, dan mengembangkan materi pembelajaran yang telah ada. Adapun daftar guru-guru yang menjadi tenaga pendidik di MIN Glugur Darat II Medan adalah sebagai berikut.³⁷

Tabel III :

Keadaan Guru dan Pegawai

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Dra. Pesta Berampu, MA	Kepala Madrasah

³⁷ Tata Usaha MIN Glugur Darat II Medan, Rabu, 4 April 2018

2.	Misni Ernawaty	Staff Tata Usaha
3.	Yunita Siregar, S. Pd	Staff Tata Usaha
4.	Aryati Akma Maha, S.Pd.I	Pustakawan
5.	Hermansyah, S.Pd.I	Guru Kelas
6.	Julianti, A.M.d	Operator Tata Usaha/ B. Pembantu
7.	Drs.Mohd. Anis, M.Pd.I	Guru Kelas
8.	Dra. Hj. Murni, MA	Guru Kelas
9.	Ahmad Zaki, S.Ag	Guru Kelas
10.	Dra. Nurmala Samosir	Guru Kelas
11.	Hasnah Nasution, S.Ag	Guru Kelas
12.	Drs. Baidowi	Guru Kelas
13.	Suryana S.Ag	Guru Kelas
14.	Dra. Nurhatima	Guru Kelas
15.	Fatimah Parinduri, S.Pd.I	Guru Kelas
16.	Dra. Siti Wahyuni	Guru Kelas
17.	Yusmaniar, S.Pd	Guru Kelas
18.	Nurmawati Harahap S.Pd.I	Guru Kelas

19.	Tri Susilawati, S.Pd	Guru Kelas
20.	Sri Hidayah Lubis, S.Pd.I	Guru Kelas
21.	Afrida, S.Ag	Guru Kelas
22.	Laila Hummi Hasibuan, S.Pd.I	Guru Kelas
23.	Maulidayani, M.Pd.I	Guru Kelas
24.	Khalimatuksadiah, S.H.I	Guru Kelas
25.	Ipan, M.Pd. I	Guru Kelas/Wakil Kepala madrasah
26.	Aswin Sunan, S.Pd. I	Guru Bidang Studi/ Staff tata usaha bidang studi
27.	Fatimah Sahara, S. Pd. I	Guru Bidang Studi
28.	Elvi Hairani, S. Pd	Guru Bidang Studi
29.	Arif Hidayat, S.Pd	Guru Bidang Studi
30.	Muhammad Daud,S.Pd.I	Guru Bidang Studi
31.	Siti Hawa, S.Pd	Guru Bidang Studi
32.	Putri Ayu Handayani, S.Pd	Guru Bidang Studi
33.	Apruddin, S.Pd.I	Guru Bidang Studi
34.	Silvi Widia Rahmi Jambak	Guru Bidang Studi
35.	Tengku Majdina, S. Pd. I	Guru Bidang Studi

36.	Rahmah Fadillah Tanjung	Guru Bidang Studi
37.	Muhammad Khairul, S. Pd. I	Security
38.	Ali Mukmin	Penjaga Sekolah
39.	Yulia Darnis, S.Pd	Guru Kelas

Dari tabel diatas hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa para guru MIN Glugur Darat II Medan sebagian guru berlatar belakang sarjana dan sebagian guru lagi tidak berlatar belakang sarjana. Hal ini berarti guru-guru yang mengajar di MIN Glugur Darat II Medan sudah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia np. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menyatakan bahwa untuk menjadi seorang guru harus memiliki tingkat pendidikan diploma empat atau sarjana.

5. Keadaan Peserta Didik MIN Glugur Darat II Medan

Peserta didik MIN Glugur Darat II Medan berjumlah 647 peserta didik, dengan rincian sebagai berikut.³⁸

- a. Keadaan peserta didik di MIN Glugur Darat II Medan Berdasarkan jenjang Kelas

Tabel IV :

Keadaan Peserta didik

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas I A	42
2.	Kelas I B	43
3.	Kelas I C	27
4.	Kelas II A	43
5.	Kelas II B	41
6.	Kelas II C	29
7.	Kelas III A	44

³⁸ Tata Usaha MIN Glugur Darat II Medan, Rabu, 4 April 2018

8.	Kelas III B	45
9.	Kelas III C	29
10.	Kelas IV A	39
11.	Kelas IV B	35
12.	Kelas IV C	23
13.	Kelas V A	36
14.	Kelas V B	34
15.	Kelas VC	24
16.	Kelas V D	25
17.	Kelas VI A	38
18.	Kelas VI B	36
19.	Kelas VI C	19
	Jumlah	647

b. Keadaan peserta didik di MIN Glugur Darat II Medan berdasarkan jenis Kelamin

Tabel V:

Keadaan Peserta Didik

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	322
2.	Perempuan	325
	Jumlah	647

6. Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana pada dasarnya menjadi faktor pendukung utama yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, kursi serta alat-alat media pengajaran lainnya. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti kebun, taman sekolah, halaman, jalan menuju sekolah. Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar akan lebih semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk memenuhi tuntutan tersebut,

MIN Glugur Darat II Medan, menyediakan sarana dan prasarana sebagaimana tertera dalam tabel berikut.³⁹

Tabel VI

Sarana dan Prasarana

No.	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang belajar	9
4.	Ruang perpustakaan	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Kamar Mandi	4

b. Visi dan Misi Madrasah

Adapun visi dan misi MIN Glugur Darat II yaitu:

- Visi

Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam prestasi, cerdas, terampil dan berakhlak mulia serta Mencintai Lingkungan.

- Misi

1. Menyiapkan guru yang berprestasi dan profesional

³⁹ Tata Usaha MIN Glugur Darat II, Rabu, 4 April 2018

2. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan kemajuan teknologi
3. Meningkatkan anak didik yang berprestasi
4. Melatih anak untuk cerdas dan terampil
5. Membiasakan anak untuk berakhlak mulia
6. Menciptakan lingkungan madrasah yang berseri (Bersih,sejuk, rapi, dan indah)

c. Indikator

1. Guru harus punya Pendidikan S1 dan Sertifikasi, dengan melaksanakan PAIKEM
2. Siswa punya daya saing,cerdas dan terampil
3. Mampu meningkatkan nilai UN dan UAM serta dapat melanjutkan kejenjang SLTP
4. Memiliki keterampilan sesuai bakat dan minatnya dalam menatap kemajuan teknologi
5. Dapat menjadi tauladan dalam kehidupan sehari – hari, baik dilingkungan keluarga, maupun masyarakat
6. Seluruh warga sekolah dapat menciptakan lingkungan bersih

d. Target

1. Tamatan MIN Glugur Darat II dapat melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi dengan nilai prestasi yang baik
2. Tamatan MIN Glugur Darat II mempunyai keterampilan yang sesuai dengan bakatnya

3. Tamatan MIN Glugur Darat II menjadi contoh dalam kehidupan keluarga dan masyarakat
4. Pendidik/Tenaga Kependidikan bekerja Profesional sesuai bidang masing-masing.
5. Warga sekolah cinta akan lingkungan.

e. Keadaan Guru dan Pegawai

Mengenai keadaan guru dan pegawai yang bertugas di MIN Glugur Darat II bila ditinjau dari jumlah, tingkat latar belakang pendidikannya, maka dapat dikatakan cukup memadai untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan guru dan pegawai di MIN Sinembah, maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Keadaan Guru dan Pegawai MIN Glugur Darat II

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		PNS	NON PNS	Jumlah
	Laki-laki	Perempuan			
S 2	1	1	2	-	2
S1	8	22	21	9	30
D III	1	1	1	1	2

DII	-	1	1	-	1
SMU	2	1	1	2	2
JLH					38

Pembangian Tugas Guru MIN Glugur Darat II T.P. 2017/2018

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Dra. Pesta Berampu, MA	Kepala Madrasah
2.	Misni Ernawaty	Staff Tata Usaha
3.	Yunita Siregar, S. Pd	Staff Tata Usaha
4.	Aryati Akma Maha, S.Pd.I	Pustakawan
5.	Hermansyah, S.Pd.I	Guru Kelas
6.	Julianti, A.M.d	Operator Tata Usaha/ B. Pembantu
7.	Drs.Mohd. Anis, M.Pd.I	Guru Kelas
8.	Dra. Hj. Murni, MA	Guru Kelas
9.	Ahmad Zaki, S.Ag	Guru Kelas
10.	Dra. Nurmala Samosir	Guru Kelas
11.	Hasnah Nasution, S.Ag	Guru Kelas
12.	Drs. Baidowi	Guru Kelas

13.	Suryana S.Ag	Guru Kelas
14.	Dra. Nurhatima	Guru Kelas
15.	Fatimah Parinduri, S.Pd.I	Guru Kelas
16.	Dra. Siti Wahyuni	Guru Kelas
17.	Yusmaniar, S.Pd	Guru Kelas
18.	Nurmawati Harahap S.Pd.I	Guru Kelas
19.	Tri Susilawati, S.Pd	Guru Kelas
20.	Sri Hidayah Lubis, S.Pd.I	Guru Kelas
21.	Afrida, S.Ag	Guru Kelas
22.	Laila Hummi Hasibuan, S.Pd.I	Guru Kelas
23.	Maulidayani, M.Pd.I	Guru Kelas
24.	Khalimatuksadiyah, S.H.I	Guru Kelas
25.	Ipan, M.Pd. I	Guru Kelas/Wakil Kepala madrasah
26.	Aswin Sunan, S.Pd. I	Guru Bidang Studi/ Staff tata usaha bidang studi
27.	Fatimah Sahara, S. Pd. I	Guru Bidang Studi
28.	Elvi Hairani, S. Pd	Guru Bidang Studi
29.	Arif Hidayat, S.Pd	Guru Bidang Studi

30.	Muhammad Daud,S.Pd.I	Guru Bidang Studi
31.	Siti Hawa, S.Pd	Guru Bidang Studi
32.	Putri Ayu Handayani, S.Pd	Guru Bidang Studi
33.	Apruddin, S.Pd.I	Guru Bidang Studi
34.	Silvi Widia Rahmi Jambak	Guru Bidang Studi
35.	Tengku Majdina, S. Pd. I	Guru Bidang Studi
36.	Rahmah Fadillah Tanjung	Guru Bidang Studi
37.	Muhammad Khairul, S. Pd. I	Security
38.	Ali Mukmin	Penjaga Sekolah
39.	Yulia Darnis, S.Pd	Guru Kelas

Dari tabel diatas hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa para guru MIN Glugur Darat II Medan sebagian guru berlatar belakang sarjana dan sebagian guru lagi tidak berlatar belakang sarjana. Hal ini berarti guru-guru yang mengajar di MIN Glugur Darat II Medan sudah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia np. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menyatakan bahwa untuk menjadi seorang guru harus memiliki tingkat pendidikan diploma empat atau sarjana.

f. Keadaan Siswa

Adapun mengenai keadaan siswa di MIN Glugur Darat II Pada Tahun Pelajaran 2017/2018, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa MIN MIN Glugur Darat II

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas I A	42
2.	Kelas I B	43
3.	Kelas I C	27
4.	Kelas II A	43
5.	Kelas II B	41
6.	Kelas II C	29
7.	Kelas III A	44
8.	Kelas III B	45
9.	Kelas III C	29
10.	Kelas IV A	39
11.	Kelas IV B	35
12.	Kelas IV C	23
13.	Kelas V A	36
14.	Kelas V B	34
15.	Kelas VC	24
16.	Kelas V D	25
17.	Kelas VI A	38
18.	Kelas VI B	36

19.	Kelas VI C	19
	Jumlah	647

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	322
2.	Perempuan	325
	Jumlah	647

g. Keadaan Sarana dan Fasilitas Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah MIN Glugur Darat II, diperoleh penjelasan tentang keadaan sarana dan fasilitas pendidikan yang tersedia di Madrasah ini, dikatakan cukup untuk mendukung proses pembelajaran.

Tabel 4.3

Sarana Prasarana MIN MIN Glugur Darat II

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepsek	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar	9	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik

6	Kamar Mandi	4	Baik
---	-------------	---	------

Tabel 4.4

Struktur Kurikulum MIN MIN Glugur Darat II

No	Komponen	Kelas dan Alokasi waktu					
		I	II	III	IV	V	VI
A	Mata Pelajaran						
	1. Pendidikan Agama						
	a. Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2
	d. SKI	-	-	2	2	2	2
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
	3. Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6
	4. Bahasa Arab	-	-	-	2	2	2
	5. Matematika	6	6	6	6	6	6
	6. Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	4	6	6	6
	7. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2	2	2	2

	8. Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
	9. Pend. Jasmani Olah Raga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
B	Muatan Lokal						
	1. Bahasa Inggris	-	-	2	2	2	2
	2. Baca Tulis Qur'an	4	2	2	2	2	2
C	Pengembangan Diri						
	1. Pramuka	-	-	-	-	-	-
	2. Dokter Kecil/UKS	-	-	-	-	-	-
	3. Seni Tari	-	-	-	-	-	-
	4. Seni Musik	-	-	-	-	-	-
	5. Nasyid	-	-	-	-	-	-
	6. Drum Band	-	-	-	-	-	-
	7. Tahfizul Qur'an	-	-	-	-	-	-
	8. Tilawatil Qur'an	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	32	32	36	42	42	42

h. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini deskripsi pelaksanaan penelitian eksperimen sebagai berikut :

- 1) Hari, tanggal : Senin, 09 April 2018

a)	Program	Pemberian <i>pre-test</i>
b)	Sasaran	Mengukur dan mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen
c)	Waktu	14.20-15.15 WIB
d)	Kegiatan	Pemberian <i>pre-test</i> ± 45 menit,
e)	Tempat	Kelas V-C

Pertemuan pertama di kelas V-C digunakan peneliti untuk mengadakan *pre-test*. Kelas ini sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dari peneliti.

Hari, tanggal : kamis, 12 April 2018

a)	Program	Pemberian <i>pre-test</i> di kelas kontrol
b)	Sasaran	Mengukur kemampuan awal kelas kontrol
c)	Waktu	14.20-15.15 WIB di kelas V-D
d)	Kegiatan	Pemberian <i>pre test</i> ± 45 menit
e)	Tempat	Kelas V-D

Pada pertemuan kedua, penerapan pembelajaran konvensional diberikan kepada kelas kontrol yaitu pada kelas yang tidak diberi perlakuan.

2) Hari, tanggal : Senin, 16 April 2018

a)	Program	Penerapan model STAD dan pemberian <i>post-test</i>
b)	Sasaran	Mengukur dan mengetahui kemampuan akhir siswa pada kelas eksperimen, serta untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa

c)	Waktu	14.20-15.15 WIB
d)	Kegiatan	Pemberian <i>post-test</i> ± 45 menit
e)	Tempat	Kelas V-C

Pertemuan kedua dikelas V-B digunakan peneliti untuk mengadakan *post-test* dan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3) Hari, tanggal : Sabtu, 19 April 2018

a)	Program	Pemberian post test
b)	Sasaran	Mengukur dan mengetahui kemampuan akhir siswa pada kelas kontrol
c)	Waktu	14.20- 15.15 WIB
d)	Kegiatan	Pemberian <i>post test</i> ± 45 menit,
e)	Tempat	Kelas V-D

Pertemuan pertama di kelas V-D digunakan peneliti untuk mengadakan *pre-test*. Kelas ini sebagai kelas kontrol.

9. Temuan Khusus Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh data-data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan judul yang peneliti lakukan tentang “*Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur Tahun Ajaran 2017/2018*”

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disebarkan, peneliti mengambil data hasil belajar dengan menggunakan pre tes dan post tes dalam mata pelajaran Bahasa

Indonesia di kelas V di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur. Peneliti akan menguji analisis validitas soal, reabilitas soal, sebelum menguji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis untuk memperoleh hasil belajar siswa apakah ada peningkatan hasil belajar dan perbedaannya antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang peneliti lakukan berdasarkan variabel-variabel yang terkait.

B. Deskripsi Uji Instrumen Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian dan memberikan perlakuan terhadap variabel, peneliti akan menguji analisis validitas soal, reabilitas soal, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal dengan cara melakukan uji coba instrumen.

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilaksanakan di kelas VI MIN Glugur Darat II Jalan Pembangunan I No 52 Kecamatan Medan Timur yang berjumlah 24 siswa dengan jumlah soal 30 butir soal. Untuk mengetahui validitas instrumen soal ini dapat dihitung melalui *Microsoft excel*. Berikut hasil uji validitas melalui *Microsoft excel* yaitu:

Tabel 4.5 TABEL VALIDITAS INSTRUMEN SOAL

No	Validitas	
	Nilai	Status
1	0,562	Valid
2	0,557	Valid
3	0,623	Valid
4	0,539	Valid
5	0,499	Valid
6	0,481	Valid
7	0,417	Valid

8	0,467	Valid
9	0,696	Valid
10	0,420	Valid
11	0,665	Valid
12	0,496	Valid
13	0,522	Valid
14	0,572	Valid
15	0,642	Valid
16	0,522	Valid
17	0,573	Valid
18	0,589	Valid
19	0,642	Valid
20	0,816	Valid
21	0,357	T. Valid
22	0,090	T. Valid
23	0,305	T. Valid
24	0,033	T. Valid
25	0,275	T. Valid
26	0,376	T. Valid
27	0,059	T. Valid
28	0,331	T. Valid
29	0,104	T. Valid
30	0,187	T. Valid

Berdasarkan perhitungan hasil uji validitas diatas, diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal valid dengan $r_{tabel} = 0,404$ berjumlah 20 butir soal. Setelah diperoleh butir soal yang valid, maka butir soal inilah yang akan diberikan kepada variabel-variabel penelitian melalui *pre tes* dan *post tes* di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pengaruh model STAD terhadap hasil belajar siswa.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil pre test dan post test yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pre test* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *post test* merupakan tes kemampuan yang diberikan setelah diberikan perlakuan. Berikut tabel di bawah ini merupakan hasil nilai pre test dan pos test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.6

Sebaran Data Skor Nilai Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Pre-Test	Post-Test	Selisih
1	Abdul fatir Nurhuda	50	85	35
2	Adila Saidah	55	75	20
3	Ariani Azira	60	85	25
4	Bayu Surya Nugraha	60	80	20
5	Doni Wardhana	55	80	25
6	Fahdhy Almanta	55	75	20
7	Fanny Safira	50	80	30
8	Farel Haji Nugraha	50	85	35

9	Fauji Ramadhan	65	90	25
10	Hasanah Siregar	55	85	20
11	Julia Ananda	60	90	30
12	Kayla Nadya Al Qadri	55	85	20
13	M. Bagas Satria	50	90	40
14	M. Rafli Ardiansyah	45	80	35
15	Mefa safira	30	80	50
16	Meliana	35	75	40
17	M. Rizki Al Rifa	55	85	20
18	Nadya Ramadhana	60	85	25
19	Nadya Zulaika	35	85	50
20	Robiatyul Adawiyah	65	95	30
21	Reisyah Bunga Kesuma	50	80	30
22	Tasya Ajeng	35	85	50
23	Tasya Lestari	50	80	30
24	Rafa Syaputra	55	75	20
Rata-Rata		51.46	83.13	

Tabel 4.7

Sebaran Data Skor Nilai Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Pre-Test	Post-Test	Selisih
-----------	-------------------	-----------------	------------------	----------------

1	Abi Sahadat Ginting	40	70	30
2	Ahmad Isra Khauzaki	50	60	10
3	Ahsan Nasution	50	60	10
4	Akmal Husnul Khotim	55	65	20
5	Athaifah Almansurah	50	65	15
6	Diani Azzahra	40	60	20
7	Fahmi Umroh	45	55	10
8	Farsha Munira	40	50	10
9	Gilang Hafis Ramadhan	50	60	10
10	Hany Harina	50	60	10
11	Ibnu Syahbil	45	50	5
12	M. Jagar Hutabarat	30	50	20
13	M. Farel Gunawan	40	50	10
14	M. Reihan	35	60	25
15	Maydi Asyaida	40	55	15
16	Mutiara Amanda	30	45	15
17	Nazwa Nabila	40	50	10
18	Rara Perwita Sari	50	70	20
19	Tasya Salsabila	40	50	10
20	Uyainah	40	50	10
21	Wildan	40	55	15
22	Yazid Bimo	45	60	15
23	Yani Afsari	45	60	15
24	Yudha Prayoga	40	70	30

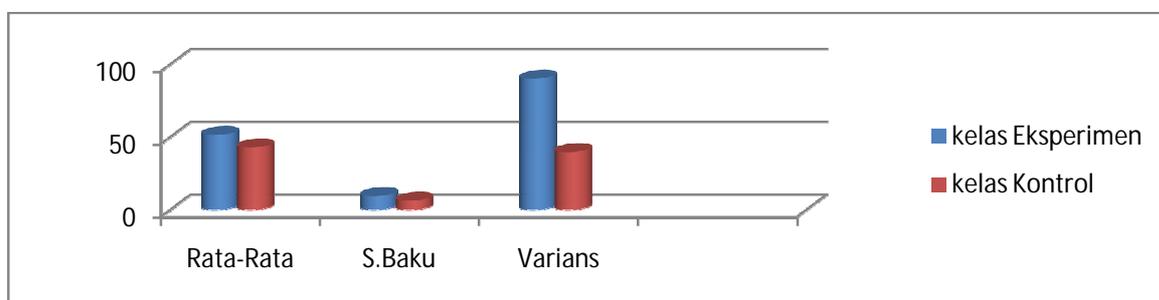
25	Zahra Lestari	40	60	20
Rata-Rata		42,8	57.6	

Setelah sebaran data nilai kelas eksperimen dan kontrol diperoleh, maka akan diuji normalitasnya, uji homogenitas, uji hipotesis pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol.

1. Observasi Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari hasil observasi awal diperoleh nilai-nilai rata-rata siswa kelas eksperimen adalah 51,46 dan nilai rata-rata siswa kelas Kontrol adalah 42,8. Secara ringkas hasil observasi awal kedua kelompok diperlihatkan pada tabel

No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N (jumlah Siswa)	24	25
2	Jumlah Nilai	1235	1070
3	Rata-Rata (Mean)	51,46	42,8
4	Simpangan Baku	9,50	6,30
5	Varians	90,17	39,75



Gambar 1.3 Rata-Rata, Simpangan Baku, dan Varians Nilai Observasi awal kelas Eksperimen dan Kontrol.

2. Nilai Observasi Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah diketahui hasil belajar, dibentuk kelompok untuk kelas eksperimen. Untuk kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran STAD. Sedangkan di kelas control menggunakan pembelajaran konvensional. Pada akhir pertemuan, siswa diberikan observasi akhir. Tujuan diberikan observasi akhir adalah untuk mengetahui hasil belajar kedua kelas setelah dilakukan pembelajaran dengan model STAD pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas Kontrol. Secara ringkas hasil dari observasi akhir kedua kelompok diperlihatkan pada tabel berikut

No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N (jumlah Siswa)	24	25
2	Jumlah Nilai	1995	1440
3	Rata-Rata (Mean)	83,13	57,6
4	Simpangan Baku	5,28	7,09
5	Varians	27,85	50,25

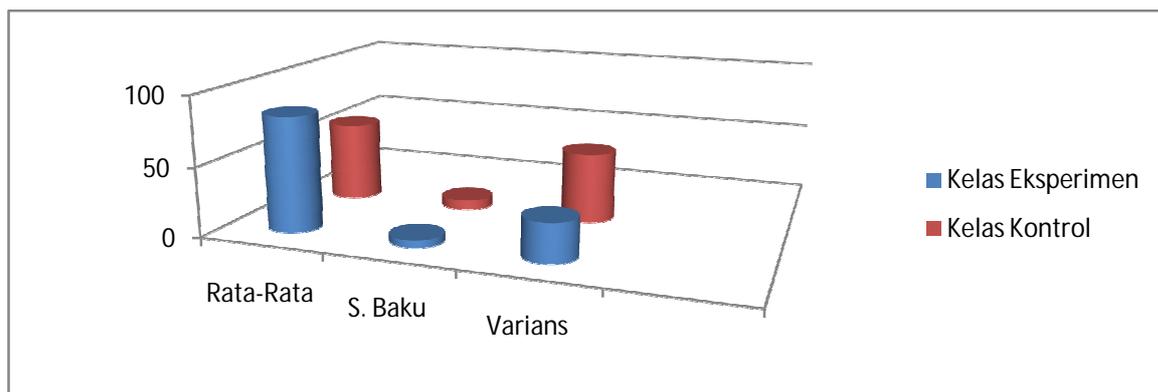


Diagram Rata-Rata, simpangan Baku, dan varians nilai observasi Akhir Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Dari Hasil perhitungan observasi Awal Dan Akhir kwlas eksperimen dan kelas control. Secara ringkas nilai rata-rata siswa kelas baik observasi awal dan observasi akhir dapat dilihat pada tabel dan dalam bentuk diagram

Tabel 4.8

Ringkasan Rata-Rata Nilai Observasi Awal dan Akhir kelas Ekperimen dan kelas Kontrol.

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Obs. Awal	Obs. Akhir	Obs. Awal	Obs. Akhir
Jumlah Nilai	1235	1995	1070	1440
Rata-Rata	51,46	83,13	42,8	57,6

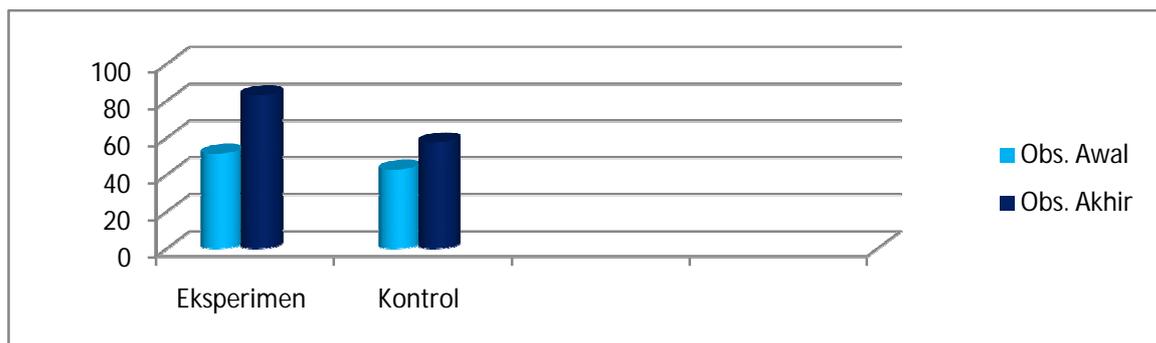


Diagram Rata-Rata Nilai Observasi Awal dan Akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Secara deskriptif ada beberapa kesimpulan yang berkenaan dengan hasil belajar siswa yang dapat di ungkapkandari tabel 1.3 dan 1.4 di atas yaitu

1. Rata-rata observasi awal kelas eksperimen 51,46 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata observasi awal kelas kontrol 42,8 atau Eksperimen < Kontrol.
2. Rata-rata observasi akhir kelas eksperimen 83,13 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata observasi akhir kelas kontrol 57, 6 atau eksperimen < Kontrol.

3. Selisih rata-rata observasi awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 8,66 dan selisih rata-rata observasi akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 25,53.

D. Uji Prasyarat analisis

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan Microsoft Excel. Kriteria yang digunakan yaitu diperoleh data yang berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > dari 0,05.

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas pre test kelas Ekperimen

NO	X	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	30	1	1	-2,2589	0,0119	0,0417	0,0297
2	35	3	4	-1,7326	0,0416	0,1667	0,1251
3	45	1	5	-0,6800	0,2483	0,2083	0,0399
4	50	6	11	-0,1537	0,4389	0,4583	0,0194
5	55	7	18	0,3726	0,6453	0,7500	0,1047
6	60	4	22	0,8989	0,8157	0,9167	0,1010
7	65	2	24	1,4253	0,9230	1,0000	0,0770

Uji Normalitas Observasi Akhir kelas Eksperimen

No	X	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	75	4	4	-1,5398	0,0618	0,1667	0,1049
2	80	7	11	-0,5928	0,2767	0,4583	0,1817
3	85	9	20	0,3542	0,6384	0,8333	0,1949
4	90	3	23	1,3011	0,9034	0,9583	0,0549
5	95	1	24	2,2481	0,9877	1,0000	0,0123

Uji Normalitas observasi Awal kelas

kontrol

No	X	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	30	2	2	-2,0317	0,0211	0,0800	0,0589
2	35	1	3	-1,2381	0,1078	0,1200	0,0122
3	40	11	14	-0,4444	0,3284	0,5600	0,2316
4	45	4	18	0,3492	0,6365	0,7200	0,0835
5	50	6	24	1,1429	0,8735	0,9600	0,0865
6	55	1	25	1,9365	0,9736	1,0000	0,0264

Uji Normalitas observasi Akhir kelas kontrol

No	X	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	45	1	1	-1,7772	0,0378	0,0400	0,0022
2	50	7	8	-1,0719	0,1419	0,3200	0,1781
3	55	3	11	-0,3667	0,3569	0,4400	0,0831
4	60	9	20	0,3385	0,6325	0,8000	0,1675

5	65	2	22	1,0437	0,8517	0,8800	0,0283
6	70	3	25	1,7489	0,9598	1,0000	0,0402

Uji normalitas data observatif awal kelas eksperimen diperoleh $L_0 = 0,1251 < L_{tabel} = 2,269$ dan data observasi awal kelas control diperoleh $L_0 = 0,2316 < L_{tabel} = 0,264$. Dan data observasi akhir kelas eksperimen diperoleh $L_0 = 0,1949 < L_{tabel} = 2,269$ dan data observasi akhir kelas control diperoleh $L_0 = 0,1781 < L_{tabel} = 0,264$. Dengan demikian dapat disimpulkan dsitribusi data observasi awal dan data observasi akhir dikedua kelas berdistribusi normal. Secara ringkas hasil perhitungan data-data hasil penelitian diperlihatkan pada tabel.

Tabel 4.9

Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Kelas	Pretest			Post-test		
	L_0	L_{tabel}	keterangan	L_0	L_{tabel}	keterangan
Eksperimen	0,1251	2,269	Normal	0,1949	2,269	Normal
Kontrol	0,2316	0,264	Normal	0,1781	0,264	Normal

Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas, terlihat bahwa hasil untuk Pretest $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1251 < 2,269$ (kelas eksperimen) dan $0,2316 < 0,264$ (kelas kontrol) pada

taraf nyata $\alpha = 0.05$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pretest pada kedua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah normal.

Selanjutnya, dari data diatas, terlihat bahwa hasil posttest $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1949 < 2,269$ (kelas eksperimen) dan $0,1781 < 0,264$ (kelas kontrol) pada taraf nyata $\alpha = 0.05$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pretest pada kedua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal atau tidak, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut merupakan hasil uji homogenitas yaitu:

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas

Data	Varians Terbesar	Varians Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	keterangan
Pre test	90,17	39,75	2,26	2,70	Homogen
Post Test	50,25	27,85	1,80	2,70	Homogen

Dengan demikian, dari tabel di atas menunjukkan bahwa untuk Pre test diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,26 < 2,70$ pada taraf $\alpha = 0,05$, sedangkan untuk post test diperoleh

$F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,80 < 2,70$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa pada Pretest dan Postest hasil belajar siswa kelas skperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistic uji t. Dari pengujian hipotesis jika diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan jika diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hipotesis diterima apabila H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya ada pengaruh Model Pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa. Berikut hasil uji hipotesis:

Tabel 4.8 Ringkasan Uji Hipotesis

Rata-Rata		t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1
Eksperimen	Kontrol				
83,13	57,6	14,262	1,676	Ditolak	Diterima

Dari data diatas diperoleh hasil uji hipotesis dengan $t_{hitung} = 14,262 > t_{tabel} 1,676$ maka H_0 ditolak. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

terhadap hasil belajar siswa melalui Model STAD di MIN Glugur Darat II Medan Timur Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui bahwa Model Pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi yang menggunakan Model Pembelajaran STAD dengan metode ceramah, dan untuk mengetahui bahwa Model Pembelajaran STAD lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi di MIN Glugur Darat II Medan Timur.

Sebelum diberikan perlakuan, kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan *pre-test* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa pada setiap kelas. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil kemampuan awal rata-rata siswa untuk kelas eksperimen adalah sebesar 51,46 dan kelas kontrol sebesar 42,8. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang tidak jauh berbeda dengan kata lain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang relatif sama. Setelah diberikan *pre-test* untuk kedua kelas, kemudian masing-masing kelas diberikan *treatment* atau sebuah perlakuan yaitu untuk kelas eksperimen menggunakan Model Pembelajaran STAD dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah.

Setelah diberikan perlakuan, maka siswa kelas kontrol maupun siswa kelas eksperimen diberikan *post-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan sebuah perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar dengan hasil kemampuan akhir rata-rata siswa untuk

kelas eksperimen adalah sebesar 83,13 dan kelas kontrol sebesar 57,6. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan (*pre-test*) dengan rata-rata nilai setelah perlakuan (*post-test*).

Kemudian setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh hasil uji hipotesis dengan $t_{hitung} = 14,262 > t_{tabel} 1,667$, maka H_0 ditolak. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran STAD di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur Tahun Ajaran 2017/2018.

Model Pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang setidaknya dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan landasan teori pada Bab II dalam penelitian yang menjelaskan bahwa Model Pembelajaran STAD membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data, dengan mengacu pada hasil penelitian terdahulu maka peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh Model Pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan lebih efektif digunakan daripada metode ceramah, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi di MIN Glugur Darat II.

Melihat hasil analisis dan pengujian data serta hasil penelitian terdahulu maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi di MIN Glugur Darat II tahun ajaran 2017/2018.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V MIN Glugur Darat II dikatakan masih dalam keadaan kurang memuaskan. Hal ini dapat dibuktikan melalui siswa yang masih kurang memahami pelajaran dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga yang menjadi tujuan pembelajaran tidak dapat diperoleh secara maksimal. Melihat permasalahan diatas, maka perlu diterapkan pendekatan pembelajaran yang tepat. Artinya siswa banyak diberi kesempatan untuk aktif mengamati sendiri prosesnya serta menuliskan hasil eksperimennya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru melalui model STAD.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data, dengan mengacu pada hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis Puisi di MIN Glugur darat II Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen mencapai sebesar 83,13 dan pada kelas kontrol sebesar 57,6. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Bagi siswa, diharapkan untuk meningkatkan hasil belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saja tetapi pada mata pelajaran lainnya.
2. Bagi guru, dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya guru selalu senantiasa kreatif dalam menggunakan dan menerapkan model yang tepat dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif.
3. Bagi kepala sekolah, agar kepala sekolah selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada guru-guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani ,N.M Sri Dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau Belajar Siswa*, E Journal Program Pasca sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan Vol. 5 ,2014
- Al Hannan Al Quran dan Terjemahan, Jakarta:Raja Qur'any,2012
- Al-Tabany ,Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia Gruop, 2014.
- Artha, I Putu Roby Dkk, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan Media VCD Terhadap Motivasi Belajar Berbicara Bahasa Indonesia Siswa kelas V SD CHIS Denpasar*, E-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Study Pendidikan Dasar,Vol.3 (2013)
- Asmin dan Abil Masyur, *Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar dengan Analisis Klasik dan Modern*, Medan: Larispa Indonesia, 2014
- Barus, Sanggup dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia*, Medan: Unimed Press, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Cet. I, 2003.
- Fathurrohman , Muhammad, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015
- Keraf,Gorys, *Komposisi Sebuah Pengantar kemahiran Bahasa*, Flores:Nusa Indah,2004
- Jihad ,Asep, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: MultiPressindo,2017.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Lubis, Effi Aswita, *Metode Penelitian*, Medan: Unimed Press, 2012
- Mardianto, *Pembelajaran Tematik*, Medan : Perdana Publishing, 2014
- Nurgayah, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Bandung:Citapustaka Media Perintis,2011
- Rianto,Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Gruop, 2009

- Shoimin ,Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta:Ar-ruzz Media, 2016
- Sudjana ,Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012
- Sudjana ,Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009
- Sugiono, *Cara Mudah menyusun : Skripsi, Tesis, dan disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiono, *Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi melaporkan Isi Buku melalui Pendekatan Komunikatif metode SQ2R pada siswa kelas VI SDN Kramat Sukoharjo 03 Jember Vol.3, No. 3 . 2014*
- Sukmainata ,Nana Syaodih, *Metode Penelitian Penelitian*, Bandung:Remaja Rosda Karya, 2014
- Suyitno, Imam , *Memahami Tindakan Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama,2014
- Sugianto Dkk, *Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan STAD ditinjau dari kemampuan penalaran dan Komunikasi matamatis siswa SMA Negeri 7 Binjai Jurnal Didaktik Matematika, Vol. 1, No. 1 (2014), ISSN 2335-4185*
- Sopiantin ,Popi Dkk, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung:Wacana Prima, 2016
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana,2010
- Winansih, Varia, *Psikologi Pendidikan*, Medan: La Tansa Press, 2009
- Yanti, Prima Gusti dkk, *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan*, Jakarta: Grasindo, 2016

LAMPIRAN 1

KELAS EKSPERIMEN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MIN Glugur Darat II Medan Timur
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V/genap
Tema/sub tema	: Tema 8/Subtema 1
Materi Pembelajaran	: Menulis puisi
Alokasi Waktu	: 4 JP x 35 Menit (2 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjelaskan dan menghargai ajaran agama yang di anutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, semua guru dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda benda yang dijumpainya di rumah, disekolah dan ditempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Memahami pengertian puisi, unsur-unsur pembangun serta ciri-ciri puisi yang diperdengarkan atau dibaca	3.8.1 Menentukan pengertian puisi, unsur puisi dan ciri ciri puisi. 3.8.2 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

<p>4.8 Menyajikan gagasan/perasaan dan pendapat dalam bentuk tulis puisi secara tertulis/lisan dengan mempertahankan unsur unsur pembangun puisi</p>	<p>4.8.1 Membacakan/ mendemonstrasikan puisi yang telah dibuat dengan ekspersif 4.8.2 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan puisi.</p>
--	--

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian puisi, unsur puisi dan ciri-ciri puisi dengan baik dan benar di kelas
2. Siswa dapat menuliskan puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.
3. Siswa mampu mendemonstrasikan puisi yang telah dibuat dengan ekspresif
4. Siswa mampu menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan puisi.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Puisi

Puisi adalah karya sastra hasil ungkapan pemikiran dan perasaan manusia yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait, serta penuh dengan makna. Puisi mengutamakan bunyi, bentuk dan juga makna yang hendak disampaikan. Suatu karya puisi yang baik memiliki makna yang mendalam, makna diungkapkan dengan memadatkan segala unsur bahasa. Bahasa pada puisi tidak sama dengan bahasa yang kita pakai sehari – hari, Puisi menggunakan bahasa yang ringkas namun penuh makna dan Kata – kata yang digunakan mengandung banyak pengertian. Luasnya pengetahuan pembaca sangat penting saat membaca puisi, karena untuk menemukan makna dalam sebuah puisi, pembaca harus membaca puisi dengan seksama dan memperhatikan banyak faktor dalam puisi tersebut.

2. Unsur unsur Puisi

Suatu puisi dibangun berdasarkan 2 unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik

a) Unsur Intrinsik Puisi

1) Tema

- 2) Latar
 - 3) Imaji
 - 4) Simbol
 - 5) Nada /bunyi
 - 6) Gaya bahasa
 - 7) Amanat
- b) Unsur ekstrinsik puisi
- 1) Keadaan sosial penyair
 - 2) Lingkungan penyair
 - 3) Profesi penyair
 - 4) Kondisi ekonomi penyair
 - 5) Peran penyair dalam masyarakat
3. Ciri-ciri puisi

a) Pola Bunyi (rima)

Pola Bunyi atau Rima adalah penataan bunyi dari kata – kata yang menyusun puisi tersebut. Penataan bunyi tersebut dapat dilihat dari setiap baris juga bisa diamati dari beberapa baris dalam satu bait. Penataan Bunyi Puisi bisa dilakukan secara sengaja oleh penyair dan bisa juga tertata secara kebetulan.

b) Irama (Ritme)

Irama bisa diartikan sebagai pergantian, keras lembut, lambat cepat, panjang pendek, atau tinggi rendahnya pengucapan kata dalam puisi. Irama digunakan untuk memperindah puisi sehingga nilai puisi tersebut baik. Irama dapat mempengaruhi ketertarikan pembaca atau pendengar terhadap puisi.

c) Diksi (pemilihan kata)

Puisi memiliki pemilihan kata yang khas, kata – kata dalam puisi tidak sama dengan yang dipakai sehari – hari. Penyair biasanya memilih susunan kata yang indah, enak didengar, dan juga memiliki makna yang mendalam sehingga pembaca atau pendengar dapat menikmati puisi tersebut.

4. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2JP)

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.8.1 Menentukan pengertian puisi, unsur puisi dan ciri ciri puisi.
- 3.8.2 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

No	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendahuluan	menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam, mengajak peserta didik untuk merapikan kelas dan penampilan mereka, mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan dengan berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan dengan tujuan mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan. • Guru memberikan penjelasan tentang tujuan yang hendak di capai dalam pembelajaran. • Guru menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh (berfikir, berkelompok , berbagi) • Guru memberikan motivasi kepada siswa yaitu apabila materi ini dikuasai dengan baik akan dapat membantu siswa menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. • Guru mengajukan apersepsi berupa pertanyaan untuk mengarahkan siswa ke materi puisi. 	
	Kegiatan Inti	menit
	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok • Peserta didik membaca dan mengamati materi puisi yang terdapat pada buku pegangan sehingga dapat menemukan konsep puisi. 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca dan mengamati materi cara menulis puisi dan unsur unsur pembangun dalam sebuah puisi yang terdapat pada buku pegangan. • Guru mengajukan pertanyaan terkait hal yang telah diamati • Guru mengajukan pertanyaan terkait konsep puisi • Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan informasi dibuku pegangan siswa atau sumber lainnya terkait pertanyaan yang diajukan oleh guru. • Peserta didik membahas dan mendiskusikan terkait pertanyaan yang diajukan guru dengan keompok masing-masing. • Salah satu peserta didik mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya dari kelompoknya. • Peserta didik yang lain memberikan tanggapan atas presentasi yang disajikan. • Guru memberikan umpan balik. 	
	Kegiatan Penutup	menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi puisi • Siswa diberi tugas yang berkaitan dengan materi puisi dan meminta siswa mempelajari materi selanjutnya. • Guru mengakhiri pembelajaran dengan 	

	memberikan pesan agar rajin belajar dan mempersiapkan diri untuk pertemuan selanjutnya.	
--	---	--

Pertemuan Kedua (2JP)

Indikator pencapaian kompetensi

4.8.1 Membacakan/ mendemonstrasikan puisi yang telah dibuat dengan ekspersif

4.8.2 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan puisi.

No	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran
	Kegiatan Pendahuluan
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam, mengajak peserta didik untuk merapikan kelas dan penampilan mereka, mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan dengan berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan dengan tujuan mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan. • Guru memberikan penjelasan tentang tujuan yang hendak di capai dalam pembelajaran. • Guru menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh (berfikir, berkelompok , berbagi) • Guru memberikan motivasi kepada siswa yaitu apabila materi ini dikuasai dengan baik akan dapat membantu siswa menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. • Guru mengajukan apersepsi berupa pertanyaan untuk mengarahkan siswa ke materi puisi.
	Kegiatan Inti
	Mengamati

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok • Peserta didik membaca dan mengamati permasalahan yang diberikan guru untuk memberikan tantangan yang berhubungan dengan konsep puisi. • Peserta didik membaca atau mendemonstrasikan puisi yang telah dibuat dengan kelompok masing-masing • Peserta didik merumuskan isi puisi yang dibaca • Peserta didik menjelaskan puisi yang dibaca secara lisan. • Guru mengajukan pertanyaan terkait konsep puisi • Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan informasi dibuku pegangan siswa atau sumber lainnya terkait pertanyaan yang diajukan oleh guru. • Peserta didik membahas dan mendiskusikan terkait pertanyaan yang diajukan guru dengan kelompok masing-masing. • Salah satu peserta didik mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya dari kelompoknya. • Peserta didik yang lain memberikan tanggapan atas isi puisi yang presentasikan dengan bahasa yang santun. • Guru memberikan umpan balik.
	<p>Kegiatan Penutup</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi puisi • Siswa diberi tugas yang berkaitan dengan materi puisi dan meminta siswa mempelajari materi selanjutnya. • Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pesan agar rajin belajar dan mempersiapkan diri untuk pertemuan selanjutnya.

5. Penilaian

Penilaian dilakukan selama kegiatan pembelajaran yaitu penilaian pengetahuan dan keterampilan.

1. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian :Tes
- b. Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda
- c. Kisi-kisi :

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Skor
	Menentukan pengertian puisi, unsur puisi dan ciri ciri puisi.	
	menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat	
	membacakan/ mendemonstrasikan puisi yang telah dibuat dengan ekspersif	
	menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan puisi.	
	Total skor	

Adapun Rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut :

No	DESKRIPSI	Skor
	Jawaban benar disertai dengan langkah langkah yang benar	
	Jawaban benar namun langkah langkah yang digunakan kurang tepat	
	Jawaban salah namun langkah langkah yang digunakan benar	
	Jawaban salah dan langkah langkah yang digunakan juga salah	

	Total skor	
--	-------------------	--

2. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes
- b. Bentuk Instrumen : lisan
- c. Kisi-kisi :

No	Indikator Pencapaian	Skor
	Kemampuan bertanya dan menjawab	
	mampuan mempresentasikan hasil diskusi kelompok	
	mampuan mempraktikkan teks di depan kelas.	

6. Media , Alat dan sumber Pembelajaran

1. Media : Media visual yang berkaitan dengan puisi
2. Alat dan Bahan : Papan tulis, spidol, lembar teks puisi
3. Sumber Belajar : Buku pegangan guru, buku pegangan siswa

Mengetahui,

Medan, 12 April

2018

Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Dra. Pesta Berampu, MA

Dra. Nurmala Samosir

NIP.196708081997032003

NIP.

196601101997032001

Peneliti

Trisna Syaputri

LAMPIRAN 2

KELAS KONTROL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MIN Glugur Darat II Medan Timur
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V/genap
Tema/sub tema	: Tema 8/Subtema 1
Materi Pembelajaran	: Menulis puisi
Alokasi Waktu	: 2 JP x 35 Menit (2 x pertemuan)

E. Kompetensi Inti

5. Menerima, menjelaskan dan menghargai ajaran agama yang di anutnya
6. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, semua guru dan tetangganya serta cinta tanah air.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda benda yang dijumpainya di rumah, disekolah dan ditempat bermain.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan

anak sehat dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

F. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Memahami pengertian puisi, unsur-unsur pembangun serta ciri-ciri puisi yang diperdengarkan atau dibaca	3.8.1 Menentukan pengertian puisi, unsur puisi dan ciri ciri puisi. 3.8.2 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat
4.8 Menyajikan gagasan/perasaan dan pendapat dalam bentuk tulis puisi secara tertulis/lisan dengan mempertahankan unsur unsur pembangun puisi	4.8.1 Membacakan/ mendemonstrasikan puisi yang telah dibuat dengan ekspersif 4.8.2 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan puisi.

G. Tujuan Pembelajaran

5. Siswa dapat menjelaskan pengertian puisi, unsur puisi dan ciri-ciri puisi dengan baik dan benar di kelas
6. Siswa dapat menuliskan puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.
7. Siswa mampu mendemonstrasikan puisi yang telah dibuat dengan ekspresif
8. Siswa mampu menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan puisi.

H. Materi Pembelajaran

7. Pengertian Puisi

Puisi adalah karya sastra hasil ungkapan pemikiran dan perasaan manusia yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait, serta penuh dengan makna. Puisi mengutamakan bunyi, bentuk dan juga makna yang hendak disampaikan. Suatu karya puisi yang baik memiliki makna yang mendalam, makna diungkapkan dengan memadatkan segala unsur bahasa. Bahasa pada puisi tidak sama dengan bahasa yang kita pakai sehari – hari, Puisi menggunakan bahasa yang ringkas namun penuh makna dan Kata – kata yang digunakan mengandung banyak pengertian. Luasnya pengetahuan pembaca sangat penting saat membaca puisi, karena untuk menemukan makna dalam sebuah puisi, pembaca harus membaca puisi dengan seksama dan memperhatikan banyak faktor dalam puisi tersebut.

8. Unsur unsur Puisi

Suatu puisi dibangun berdasarkan 2 unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik

c) Unsur Intrinsik Puisi

- 8) Tema
- 9) Latar
- 10) Imaji
- 11) Simbol
- 12) Nada /bunyi
- 13) Gaya bahasa
- 14) Amanat

d) Unsur ekstrinsik puisi

- 6) Keadaan sosial penyair
- 7) Lingkungan penyair
- 8) Profesi penyair
- 9) Kondisi ekonomi penyair
- 10) Peran penyair dalam masyarakat

9. Ciri-ciri puisi

d) Pola Bunyi (rima)

Pola Bunyi atau Rima adalah penataan bunyi dari kata – kata yang menyusun puisi tersebut. Penataan bunyi tersebut dapat dilihat dari setiap baris juga bisa diamati dari beberapa baris dalam satu bait. Penataan Bunyi Puisi bisa dilakukan secara sengaja oleh penyair dan bisa juga tertata secara kebetulan.

e) Irama (Ritme)

Irama bisa diartikan sebagai pergantian, keras lembut, lambat cepat, panjang pendek, atau tinggi rendahnya pengucapan kata dalam puisi. Irama digunakan untuk memperindah puisi sehingga nilai puisi tersebut baik. Irama dapat mempengaruhi ketertarikan pembaca atau pendengar terhadap puisi.

f) Diksi (pemilihan kata)

Puisi memiliki pemilihan kata yang khas, kata – kata dalam puisi tidak sama dengan yang dipakai sehari – hari. Penyair biasanya memilih susunan kata yang indah, enak didengar, dan juga memiliki makna yang mendalam sehingga pembaca atau pendengar dapat menikmati puisi tersebut.

10. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2JP)

Indikator Pencapaian Kompetensi

3.8.1 Menentukan pengertian puisi, unsur puisi dan ciri ciri puisi.

3.8.2 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

No	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendahuluan	menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam, mengajak peserta didik untuk merapikan kelas dan penampilan mereka, mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan dengan berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan dengan tujuan mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan. • Guru memberikan penjelasan tentang tujuan yang hendak di capai dalam pembelajaran. • Guru menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh (berfikir, berkelompok , berbagi) • Guru memberikan motivasi kepada siswa yaitu apabila materi ini dikuasai dengan baik akan dapat membantu siswa menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. • Guru mengajukan apersepsi berupa pertanyaan untuk 	

	mengarahkan siswa ke materi puisi.	
	Kegiatan Inti	menit
	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok • Peserta didik membaca dan mengamati materi puisi yang terdapat pada buku pegangan sehingga dapat menemukan konsep puisi. • Peserta didik membaca dan mengamati materi cara menulis puisi dan unsur unsur pembangun dalam sebuah puisi yang terdapat pada buku pegangan. • Guru mengajukan pertanyaan terkait hal yang telah diamati • Guru mengajukan pertanyaan terkait konsep puisi • Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan informasi dibuku pegangan siswa atau sumber lainnya terkait pertanyaan yang diajukan oleh guru. • Peserta didik membahas dan mendiskusikan terkait pertanyaan yang diajukan guru dengan kelompok masing-masing. • Salah satu peserta didik mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya dari kelompoknya. • Peserta didik yang lain memberikan tanggapan atas presentasi yang disajikan. • Guru memberikan umpan balik. 	

	Kegiatan Penutup	menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi puisi • Siswa diberi tugas yang berkaitan dengan materi puisi dan meminta siswa mempelajari materi selanjutnya. • Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pesan agar rajin belajar dan mempersiapkan diri untuk pertemuan selanjutnya. 	

Pertemuan Kedua (2JP)

Indikator pencapaian kompetensi

4.8.1 Membacakan/ mendemonstrasikan puisi yang telah dibuat dengan ekspersif

4.8.2 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan puisi.

No	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran
	Kegiatan Pendahuluan
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam, mengajak peserta didik untuk merapikan kelas dan penampilan mereka, mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan dengan berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan dengan tujuan mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan. • Guru memberikan penjelasan tentang tujuan yang hendak di capai dalam pembelajaran. • Guru menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh (berfikir, berkelompok , berbagi)

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi kepada siswa yaitu apabila materi ini dikuasai dengan baik akan dapat membantu siswa menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. • Guru mengajukan apersepsi berupa pertanyaan untuk mengarahkan siswa ke materi puisi.
	Kegiatan Inti
	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok • Peserta didik membaca dan mengamati permasalahan yang diberikan guru untuk memberikan tantangan yang berhubungan dengan konsep puisi. • Peserta didik membaca atau mendemonstrasikan puisi yang telah dibuat dengan kelompok masing-masing • Peserta didik merumuskan isi puisi yang dibaca • Peserta didik menjelaskan puisi yang dibaca secara lisan. • Guru mengajukan pertanyaan terkait konsep puisi • Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan informasi dibuku pegangan siswa atau sumber lainnya terkait pertanyaan yang diajukan oleh guru. • Peserta didik membahas dan mendiskusikan terkait pertanyaan yang diajukan guru dengan kelompok masing-masing. • Salah satu peserta didik mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya dari kelompoknya. • Peserta didik yang lain memberikan tanggapan atas isi puisi yang presentasikan dengan bahasa yang santun.

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan umpan balik.
	Kegiatan Penutup
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi puisi • Siswa diberi tugas yang berkaitan dengan materi puisi dan meminta siswa mempelajari materi selanjutnya. • Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pesan agar rajin belajar dan mempersiapkan diri untuk pertemuan selanjutnya.

11. Penilaian

Penilaian dilakukan selama kegiatan pembelajaran yaitu penilaian pengetahuan dan keterampilan.

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian :Tes
- b. Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda
- c. Kisi-kisi :

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Skor
	Menentukan pengertian puisi, unsur puisi dan ciri ciri puisi.	
	Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat	
	Membacakan/ mendemonstrasikan puisi yang telah dibuat dengan ekspersif	
	Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan puisi.	
	Total skor	

Adapun Rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut :

No	DESKRIPSI	Skor
	Jawaban benar disertai dengan langkah langkah yang benar	
	Jawaban benar namun langkah langkah yang digunakan kurang tepat	
	Jawaban salah namun langkah langkah yang digunakan benar	
	Jawaban salah dan langkah langkah yang digunakan juga salah	
	Total skor	

4. Keterampilan

- d. Teknik Penilaian : Tes
- e. Bentuk Instrumen : lisan
- f. Kisi-kisi :

No	Indikator Pencapaian	Skor
	Kemampuan bertanya dan menjawab	
	Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi kelompok	
	Kemampuan mempraktikkan teks di depan kelas.	

12. Media , Alat dan sumber Pembelajaran

- 4. Media : Media visual yang berkaitan dengan puisi
- 5. Alat dan Bahan : Papan tulis, spidol, lembar teks puisi
- 6. Sumber Belajar : Buku pegangan guru, buku pegangan siswa

Mengetahui,

Medan, 12 April

2018

Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Dra. Pesta Berampu, MA

Dra. Nurmala Samosir

NIP.196708081997032003

NIP.196601101997032001

Peneliti

Trisna Syaputri

LAMPIRAN 3

Prosedur Perhitungan Validitas Soal

Validitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Contoh perhitungan koefisien korelasi untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\sum X = 457 \qquad \qquad \qquad \sum X^2 = 7495$$

$$\sum Y = 458 \qquad \qquad \qquad \sum Y^2 = 9548$$

$$\sum XY = 9795 \qquad \qquad N = 24$$

Maka diperoleh:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{24(9597) - (457)(458)}{\sqrt{\{(24)(7495) - (457)^2\} \{(24)(9548) - (458)^2\}}} \\ &= 0,562 \end{aligned}$$

Dari daftar nilai kritis *r Product Moment* untuk $\alpha = 0.05$ dan $N = 24$ didapat $r_{tabel} = 0.404$. Dengan demikian diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,562 > 0.404$ sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1 dinyatakan valid.

LAMPIRAN 4

TABULASI HASIL PENGUJIAN VALIDASI SOAL

Tabel Tabulasi Hasil Pengujian Validitas Soal

No	Validitas		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,562	0,404	Valid
2	0,557	0,404	Valid
3	0,623	0,404	Valid
4	0,539	0,404	Valid
5	0,499	0,404	Valid
6	0,481	0,404	Valid
7	0,417	0,404	Valid
8	0,467	0,404	Valid
9	0,696	0,404	Valid
10	0,420	0,404	Valid
11	0,665	0,404	Valid
12	0,496	0,404	Valid
13	0,522	0,404	Valid
14	0,572	0,404	Valid
15	0,642	0,404	Valid
16	0,522	0,404	Valid
17	0,573	0,404	Valid
18	0,589	0,404	Valid

19	0,642	0,404	Valid
20	0,816	0,404	Valid
21	0,357	0,404	T. Valid
22	0,090	0,404	T. Valid
23	0,305	0,404	T. Valid
24	0,033	0,404	T. Valid
25	0,275	0,404	T. Valid
26	0,376	0,404	T. Valid
27	0,059	0,404	T. Valid
28	0,331	0,404	T. Valid
29	0,104	0,404	T. Valid
30	0,187	0,404	T. Valid

Setelah harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan $N = 24$, maka dari 30 soal yang diujicobakan diperoleh 20 butir soal yang dinyatakan valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid. Sehingga terdapat 20 butir soal yang dipakai.

LAMPIRAN 5

Prosedur Perhitungan Reliabilitas Soal

Untuk mengetahui reliabilitas tes berbentuk uraian, digunakan rumus alpha yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : Varians total

n : Jumlah soal

N : Jumlah responden

Dengan kriteria reliabilitas tes :

$r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas sedang

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi

Sebelum menghitung reliabilitas tes butir soal, maka harus dihitung terlebih dahulu jumlah varians skor tiap-tiap item dan varians total = 25

Varians Total

$$\sigma_t^2 = \frac{9548 - \frac{(458)^2}{24}}{24} = 25$$

Sehingga diperoleh :

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(25 - \frac{5,88}{25} \right)$$

$$r_{11} = 0,80$$

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas soal didapat bahwa instrument soal adalah reliabel atau memiliki tingkat kepercayaan *tinggi* dengan $r_{11} = 0,80$

LAMPIRAN 7**MEAN, SIMPANGAN BAKU DAN VARIANS**

KELAS EKSPERIMEN					
No	Nama	PRETES		POSTEST	
		X_1	X_1^2	Y_1	Y_1^2
1	Abdul fathir Nur Huda	50	2500	85	7225
2	Adila Saidah	55	3025	75	5625
3	Ariani Azira	60	3600	85	7225
4	Bayu Surya Nugraha	60	3600	80	6400
5	Doni Wardhana	55	3025	80	6400
6	Fahdhy Almanta	55	3025	75	5625
7	Fanny Safira	50	2500	80	6400
8	Farel Haji Anugrah	50	2500	85	7225
9	Fauji Ramadhan	65	4225	90	8100
10	Hasanah Siregar	55	3025	85	7225
11	Julia Ananda	60	3600	90	8100
12	Kayla Nada Al Qadri	55	3025	85	7225
13	M. Bagas Satria	50	2500	90	8100
14	M. Rafly Ardiansyah	45	2025	80	6400
15	Mefa Safira	30	900	80	6400
16	meliana	35	1225	75	5625
17	M. Rizky Al Rifa	55	3025	85	7225
18	Nadia Ramadana	60	3600	85	7225
19	Nadya Zulaika	35	1225	85	7225
20	Robiatul Adawiyah	65	4225	95	9025
21	Reisyah Bunga Kesuma	50	2500	80	6400
22	Tasya Ajeng	35	1225	85	7225
23	Tasya Lestari	50	2500	85	7225
24	Rafa syaputra	55	3025	75	5625
	JUMLAH	1235	65625	1995	166475
	RATA-RATA	51,46		83,13	
	SIMPANGAN BAKU	9,50		5,28	
	VARIANS	90,17		27,85	

LAMPORAN 8

MEAN, SIMPANGAN BAKU DAN VARIANS

KELAS KONTROL				
Nama	PRETES		POSTEST	
	X_1	X_1^2	Y_1	Y_1^2
Abi Sahadat Ginting	40	1600	70	4900
Ahmad Isra harahap	50	2500	60	3600
Akmal Husnul Khotim	50	2500	60	3600
Diani Azzahra	55	3025	65	4225
Fahmi Umroh	50	2500	65	4225
Farsya Munira	40	1600	60	3600
Hani Arina	45	2025	55	3025
Ibnu Syabil	40	1600	50	2500
Muhammad Jagar	50	2500	60	3600
M. Rafi	50	2500	50	2500
M. Reihan	45	2025	50	2500
Maydi Asayda	30	900	50	2500
Mutiara	40	1600	60	3600
Nazwa Nabila	35	1225	55	3025
Nazwa Azizah	40	1600	45	2025
Nurul Zuwina	30	900	50	2500
Rizky Erlangga	40	1600	70	4900
Rara Perwita Sari	50	2500	50	2500
Randy Fardhansyah	40	1600	50	2500
Raudatul Husna	40	1600	55	3025
Tasya Salsabila	40	1600	60	3600
Uyainah	45	2025	60	3600
Wildan Junyarna	45	2025	60	3600
Widyantari	40	1600	70	4900
Zahra Diana	40	1600	60	3600
JUMLAH	1070	46750	1440	84150
RATA-RATA	42,8		57,6	
SIMPANGAN BAKU	6,30		7,09	
VARIANS	39,75		50,25	

LAMPIRAN 9

PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS, DAN SIMPANGAN BAKU

Kelas Eksperimen

Data Dari Pre test kelas eksperimen diperoleh :

$$N = 24 \quad \sum x = 1235 \quad \sum x^2 = 65625 \quad (\sum x)^2 = 1525225$$

Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} = \frac{1235}{24} = 51,46$$

Varians

$$S^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} = \frac{24(65625) - 1525225}{24(24-1)} = 90,17$$

Simpangan Baku

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{90,17} = 9,50$$

Data Dari Post test kelas eksperimen diperoleh :

$$N = 24 \quad \sum x = 1995 \quad \sum x^2 = 166475 \quad (\sum x)^2 = 3980025$$

Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} = \frac{1995}{24} = 83,13$$

Varians

$$S^2 = \bar{X} = \frac{\sum x}{n} = \frac{1995}{24} = 83,13$$

Simpangan Baku

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{27,85} = 5,28$$

Kelas Kontrol

Data Dari Pre test kelas kontrol diperoleh

Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} = \frac{1070}{25} = 42,8$$

Varians

$$S^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} = \frac{24(46750) - 1144900}{25(25-1)} = 39,75$$

Simpangan Baku

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{39,75} = 6,30$$

Data Dari Post Test kelas kontrol diperoleh

Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} = \frac{1440}{25} = 57,6$$

Varians

$$S^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} = \frac{25(84150) - 2073600}{25(25-1)} = 50,25$$

Simpangan baku

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{50,25} = 7,08$$

No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N (jumlah Siswa)	24	25
2	Jumlah Nilai	1995	1440
3	Rata-Rata (Mean)	83,13	57,6
4	Simpangan Baku	5,28	7,09

\$5 e	Varians	27,85	50,25
----------	---------	-------	-------

cara ringkas hasil perhitungan untuk masing-masing variabel dapat dirangkum sebagai berikut :

LAMPIRAN 10

UJI NORMALITAS

Uji Normalitas pretest kelas eksperimen

NO	X	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	30	1	1	-2,2589	0,0119	0,0417	0,0297
2	35	3	4	-1,7326	0,0416	0,1667	0,1251
3	45	1	5	-0,6800	0,2483	0,2083	0,0399
4	50	6	11	-0,1537	0,4389	0,4583	0,0194
5	55	7	18	0,3726	0,6453	0,7500	0,1047
6	60	4	22	0,8989	0,8157	0,9167	0,1010
7	65	2	24	1,4253	0,9230	1,0000	0,0770
<p>X =51.46</p> <p>S = 9.50</p> <p>$L_0 = 0,1251$</p> <p>$L_{tabel} = 2,269$</p>							

Kesimpulannya : $L_0 < L_{tabel}$ maka data pretest kelas eksperimen berdistribusi normal

Uji Normalitas posttest kelas eksperimen

No	X	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	75	4	4	-1,5398	0,0618	0,1667	0,1049
2	80	7	11	-0,5928	0,2767	0,4583	0,1817
3	85	9	20	0,3542	0,6384	0,8333	0,1949
4	90	3	23	1,3011	0,9034	0,9583	0,0549
5	95	1	24	2,2481	0,9877	1,0000	0,0123
<p>X = 83,13</p> <p>S = 5,28</p> <p>$L_0 = 0,1949$</p> <p>$L_{tabel} = 2,269$</p>							

Kesimpulannya : $L_0 < L_{tabel}$ maka data posttest kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji Normalitas pretest kelas kontrol

No	X	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	30	2	2	-2,0317	0,0211	0,0800	0,0589
2	35	1	3	-1,2381	0,1078	0,1200	0,0122
3	40	11	14	-0,4444	0,3284	0,5600	0,2316
4	45	4	18	0,3492	0,6365	0,7200	0,0835
5	50	6	24	1,1429	0,8735	0,9600	0,0865
6	55	1	25	1,9365	0,9736	1,0000	0,0264
$X=42,8$ $S=6,30$ $L_0 = 0,2316$ $L_{tabel} = 0,264$							

Kesimpulannya : $L_0 < L_{tabel}$ maka data pretest kelas kontrol berdistribusi normal

Uji Normalitas posttest kelas Kontrol

No	X	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	45	1	1	-1,7772	0,0378	0,0400	0,0022
2	50	7	8	-1,0719	0,1419	0,3200	0,1781
3	55	3	11	-0,3667	0,3569	0,4400	0,0831
4	60	9	20	0,3385	0,6325	0,8000	0,1675
5	65	2	22	1,0437	0,8517	0,8800	0,0283
6	70	3	25	1,7489	0,9598	1,0000	0,0402
$X=57,6$ $S=7,09$ $L_0 = 0,1781$ $L_{tabel} = 0,264$							

Kesimpulannya : $L_0 < L_{tabel}$ maka data pretest kelas kontrol berdistribusi normal

LAMPIRAN 11

PERHITUNGAN UJI NORMALITAS

Untuk bilangan baku Z_i diperoleh rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$$

Misal untuk item no. 1 data pre test kelas eksperimen dengan :

$$X_i = 30$$

$$\bar{X} = 51,46$$

$$S = 9,50$$

$$\text{Maka } Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{s} = \frac{30 - 51,46}{9,50} = -2,2589$$

Nilai $F(Z_i)$ diperoleh dari daftar nilai Z_i untuk uji Liliefors

Misal untuk item no 1 data pre test kelas eksperimen untuk $Z_i = -2,2589$ diperoleh $F(Z_i) = 0,0119$

Nilai $S(Z_i)$ diperoleh rumus :

$$S(Z_i) = \frac{fk}{n}$$

Misal untuk item no 1 data pre test kelas eksperimen dengan $fk = 1$ dan $n = 24$

$$\text{diperoleh } S(Z_i) = \frac{fk}{n} = \frac{1}{24} = 0,0417$$

Nilai $F(Z_i) - S(Z_i)$ diambil harga mutlak

Misal untuk item no 1 data pre test kelas eksperimen dengan $F(Z_i) = 0,0119$ dan $S(Z_i) = 0,0417$

$$\text{Maka, } F(Z_i) - S(Z_i) = 0,0119 - 0,0417 = 0,0297$$

Nilai L_{tabel} dilihat dari daftar nilai kritis L uji liliefors untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 24$, maka L_{tabel} adalah sebagai berikut : $L_{\text{tabel}} = 2,269$

Nilai L_0 dipilih dari hasil $F(Z_i) - S(Z_i)$

Misalnya untuk data pre test kelas eksperimen diperoleh adalah $L_0 = 0,1251 < L_{tabel} = 2,269$ sehingga dapat disimpulkan data pre test eksperimen berdistribusi normal.

Begitu seterusnya perhitungan uji normalitas untuk data posttest data kelas eksperimen dan data pretest kontrol dan posttest kontrol sehingga diperoleh :

- Data pre-test kelas eksperimen

$L_0 = 0,1251 < L_{tabel} = 2,269$ data berdistribusi normal

- Data Post-test kelas eksperimen

$L_0 = 0,1949 < L_{tabel} = 2,269$ data berdistribusi normal

- Data pre-test kelas kontrol

$L_0 = 0,1949 < L_{tabel} = 0,264$ data berdistribusi normal

- Data post-test kelas kontrol

- $L_0 = 0,1781 < L_{tabel} = 0,264$ data berdistribusi normal

LAMPIRAN 12

PERHITUNGAN UJI HOMOGENITAS

PRE-TEST

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada data pretest kedua kelompok sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{VariansTerbesar}}{\text{VariansTerkecil}}$$

Dari perhitungan sebelumnya diperoleh :

Varians terbesar (eksperimen) : 90,17

Varians terkecil (kontrol) : 39,75

Maka $F_{hitung} = 2,26$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan (eksperimen) = 24-1=23 dan dk (kontrol) 25-1=24.

Dalam perhitungan Microsoft excel untuk mendapatkan $F_{tabel} = F_{0,05} (23,24) = 2,70$

Maka dari perhitungan diatas diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,26 < 2,70$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok sampel merupakan homogen.

POST-TEST

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada data posttest kedua kelompok sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{VariansTerbesar}}{\text{VariansTerkecil}}$$

Dari perhitungan sebelumnya diperoleh :

Varians terbesar (kontrol) : 50,25

Varians terkecil (eksperimen) : 27,85

Maka $F_{hitung} = 1,80$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan (eksperimen) = $24-1=23$ dan dk (kontrol) $25-1=24$.

Dalam perhitungan Microsoft excel untuk mendapatkan $F_{tabel} = F_{0,05} (23,24) = 2,70$

Maka dari perhitungan diatas diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,80 < 2,70$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok sampel merupakan homogen.

LAMPIRAN 13

UJI HIPOTESIS PENELITIAN

Pengujian hipotesis digunakan dalam menggunakan rumus uji t adapun rumus yang digunakan adalah :

$$T_{\text{hitung}} = \frac{\overline{X_1 - X_2}}{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}$$

Dari lampiran diketahui :

$$\overline{X}_1 = 83,13 \text{ (nilai rata-rata akhir kelas eksperimen)}$$

$$\overline{X}_2 = 57,6 \text{ (nilai rata rata akhir kelas kontrol)}$$

$$S_1^2 = 27,85 \text{ (varians akhir kelas eksperimen)}$$

$$S_2^2 = 50,25 \text{ (varians akhir kelas kontrol)}$$

$$n_1 = 24 \text{ (jumlah siswa kelas eksperimen)}$$

$$n_2 = 25 \text{ (jumlah siswa kelas kontrol)}$$

$$T_{\text{hitung}} = \frac{83,13 - 57,6}{\frac{(24 - 1)27,85 + (25 - 1)50,25}{24 + 25 - 2} \times \frac{1}{24} + \frac{1}{25}}$$

$$= \frac{25,53}{\frac{1846,55}{47} \times 0,286}$$

$$= \frac{25,53}{11,23}$$

$$= \frac{25,53}{3,35} = 7,621$$

Sementara itu t_{tabel} dan $dk = 24 + 25 - 2 = 47$ dan $\alpha = 0,05$ (dicari interplasinya)

$$t(0,05,40) = 1,68$$

$$t(0,05,60) = 1,67 \quad t(0,05,47) = t_{\text{tabel}}$$

maka,

$$t_{\text{tabel}} = 1,68 + \frac{47 - 40}{60 - 40}(1,67 - 1,68)$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,68 - 0,0035$$

$$= 1,676$$

Pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan $dk = 24+25-2=47$ maka $t_{\text{tabel}} = 1,676$. dengan demikian nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $7,621 < 1,676$. Demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti “Terdapat pengaruh Model STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur”